PENGUATAN JIWA KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER MUHADARAH DI MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM KARANGPANDAN REJOSO PASURUAN

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
Muhammad Khoirul Lutfi
NIM: **F 132 13 153**

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Khoirul Lutfi

NIM : F 132 13 153

Program : Magister (S2)

Institusi : Program Pascasarjana UINSA Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 Mei 2016

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

EB9C7ADF614895498

6000

ENAM RIBU RUPIAH

MUHAMMAD KHOIRUL LUTFI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Muhammad Khoirul Lutfi ini telah disetujui

Pada tanggal, 27 Mei 2016

Oleh

Pembimbing,

Dr. Phil. Khoirun Niam, MA

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Muhammad Khoirul Lutfi ini telah dijuji pada tanggal
22 Agustus 2016

Tim Penguji:

1. Dr. H.M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
   (Ketua/ Penguji) : .....
2. Dr. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I
   (Penguji Utama) : .....
3. Dr. Phil. Khoirun Ni'am, MA
   (Sekretaris Penguji) : .....

Surabaya, 22 Agustus 2016

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.
NIP. 1956010 31985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD KHOIRUL LUTFI
NIM : F 13213153
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
E-mail address : cakwte@yahoo.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☑ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Penguatan Jiwa kepemimpinan siswa melalui Ekstra kurikuler Muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(M Khoirul Lutfi)
namaterangdantandatangan

ABSTRAK

Lutfi, Muhammad Khoirul. 2016 Tesis, judul: *Penguatan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadarah Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.*

Kata kunci: MA Darul Ulum, Jiwa Kepemimpinan, Muhadarah.

Banyaknya suguhan berita kriminal yang dilakukan oleh para pemimpin dibangsa ini merupakan pekerjaan rumah (PR) bangsa yang berat. Belum lagi kondisi masyarakat yang semakn apatis, rasa emosoinal yang semakin menurun. Maka dari itu peran pendidikan seharusnya dapat menjawab tantangan-tantangan tersebut. Desain ekstrakurikuler muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan mengalami beberapa pengembangan demi mencoba memberikan jawaban penguatan jiwa kepemimpinan siswa.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menjabarkan kegiatan ekstrakurikuler muhadarah berperan aktif dalam penguatan jiwa kepemimpinan siswa. Kegiatan-kegiatan yang menyertai muhadarah seperti diskusi kasus saat pendalaman materi dan bermain peran dalam tampilan muhadarah adalah hal yang membuat siswa lebih menghayati dari isi materi. Sehingga siswa bersikap tanggap atau peka terhadap realita serta lebih ter-arah dalam menentukan sikap sosialnya.

Penguatan jiwa kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadarah di Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan dilakukan secara integratif, seluruh warga madrasah turut serta mendukung konsep kegiatan tersebut. Dukungan tersebut berupa penanaman kultur madrasah yang simpatik dan moderat, sehingga mengajarkan siswa pada budaya peka terhadap fenomena sosial sekitar. Pelaksanaan ekstrakurikuler muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan dilaksanakan pada akhir pekan efektif dua minggu sekali, atau hari kamis pada pukul 13.00 hingga 14,15 WIB. Dengan beberapa tahapan: pembuatan tema besar dan menentukan sasaran hingga pembagian siswa dalam kelompok-kelompok. Selanjutnya fokus pada pendampingan. Pendampingan berisi tentang penguatan materi, bimbingan diskusi serta evaluasi latihan siswa pra penampilan, sampai pada tahap penampilan.

Pelaksanaan ektrakurikuler muhadarah dapat maksimal dilakukan saat tenaga pendampingnya profesional. Karena profesionalitas pendamping muhadarah berdampak positif dalam menguatkan materi dan menjelaskan nilai kepemimpinan siswa di kegiatan muhadarahnya. Selanjutnya prasarana dan perlengkapan penampilan muhadarah juga menjadi pendukung efektifnya penguatan kepemimpinan karena sangat membantu kenyamanan fokus kegiatan siswa.

Adapun kendala-kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadarah adalah: jadwal muhadarah yang tidak ditepati karena adanya kegiatan lain berupa agenda insidental lembaga. Juga termasuk penghambat yaitu tenaga pengganti pendamping yang kurang professional, serta kurang lengkapnya sarana misalkan madrasah masih belum mempunyai alternatif kelistrikan saat pemadaman. Sehingga fokus terhadap kegiatan-kegiatan pendampingan yang berkelanjutan dan minat seremonialnya mulai menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Kegunaan penelitian 9

F. Kerangka Teoritik 11

G. Penelitian Terdahulu 13

H. Metode Penelitian 16

1. Jenis Penelitian 16

2. Data dan Sumber Data 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Pengumpulan Data 25

4. Alat Pengumpulan Data 28

5. Prosedur Pengumpulan Data 30

6. Analisis Data 31

7. Sistematika Pembahasan 32

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian kepemimpinan dan Jiwa Kepemimpinan 35

B. Penguatan Jiwa Kepemimpinan 42

C. Tinjauan Tentang Ekstra Kurikuler Muhadarah 52

BAB III. PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Lembaga MA Darul Ulum Karangpandan 74

B. Visi Misi MA Darul Ulum Karangpandan 76

C. Tujuan Madrasah 77

D. Sasaran dan Strategi Jangka menengah 77

E. Kaadaan Guru 79

F. Kaadaan Siswa 80

G. Sarana Prasarana 81

H. Buku dan Alat Pendidikan 82

I. Alumni 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV. PENGUATAN JIWA KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI KEGITAN EKTRAKURIKULER MUHADARAH

A. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan 85

1. Unsur Pelasana Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah 85

2. Waktu Kegiatan 88

3. Tahapan Rangkaian Muhadarah 88

B. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah dalam Penguatan Jiwa Kepemimpinan Siswa di MA Darul Ulum Karangpandan 91

1. Penggunaan Pendekatan Emosional sebagai Unsur Instrinsik muhadarah 91

2. Merencanakan Muhadarah yang Efektif 93

3. Teknik Khusus Pelaksanaan Muhadarah 97

C. Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan muhadarah.....101

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Muhadarah dalam Penguatan Jiwa Kepemimpinan Siswa di MA Darul Ulum Karangpandan 101

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Muhadarah dalam Penguatan Jiwa Kepemimpinan Siswa di MA Darul Ulum Karangpandan 104

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan 107

B. Saran 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka 110

Lampiran-lampiran

A. Daftar Nama Guru.....113

B. Struktur Organisasi 115

C. Buku dan Alat Pendidikan 116

D. Denah Gedung 118

E. Rekapitulasi alumni yang menjadi pimpinan.....119

F. Pernyataan penelitian dari MA Darul Ulum Karangpandan.....123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jiwa kepemimpinan tentunya mencita-citakan seorang pemimpin yang tangguh di segala tantangan dan mampu mengarahkan serta mempengaruhi seseorang dalam mencapai cita-cita bersama yang postif. sedangkan berhasil dan tidaknya dalam penanaman jiwa tangguh dalam proses pendidikan banyak tergantung pada bagaimana keadaan, kemampuan, tingkat perkembangan dari siswa itu sendiri.[1] Model-model serta kegiatan yang bisa mendukung pencapaian tujuan pendidikan seyogyanya dapat dilakukan meski dalam kondisi siswa satu dengan yang lain terdapat perbedaan secara inividual, baik perbedaan fisik, psikologis, maupun perbedaan kondisi sosial budaya dimana mereka hidup.

Berdasarkan hal tersebut, maka logis dan wajar apabila dalam rangka penyusunaan kurikulum dan pemilihan ekstrakurikuler, faktor siswa harus mendapat perhatian secara seksama. Banyak pilihan alternatif dalam mengembangkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, diantaranya melalui ektrakurikuler, karena pada dasarnya ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu sesuai desain kegiatan dan tujuan ektrakurikuler tersebut.

Dari banyaknya macam ekstrakurikuler di sekolah, ada beberapa yang masih belum terkenal di dunia pendidikan, salah satunya adalah

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 15-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakurikuler muhadarah, secara umum ekstrakurikuler muhadarah mempunyai kelebihan tertentu. Basis muhadarah adalah penampilan retorika dan gaya bernilai pesan. Dengan pesan-pesan tesrsebut merupakan terobosan pembiasaan yang dapat mengasah keberanian di depan publik, mengasah tanggung jawab seseorang untuk bisa mengajak kebaikan dengan tutur kata. karena saat seorang bebicara sebenarnya dapat berupa meminta, meyakinkan, berjanji, menyuruh dan lain-lain.[2]

Selanjutnya desain muhadarah mengharuskan siswa berada dihadapan beberapa kelompok audien, merajut langkah-langkah secara berkelompok. Hal semacam ini dipandang lebih efektif dalam mengasah jiwa kepemimpinan, karena kepemimpinan termasuk didalamnya berupa aktifitas untuk mempengaruhi kelompok manusia yang memiliki tujuan bersama[3]. Sebab pemimpin terbaik adalah mereka yang mampu mengenali faktor situasional juga mengenali pengikut yang menghambat atau mendorong perubahan, menggambarkan visi yang luar biasa untuk masa depan, dan merumuskan serta manjalankan rencana yang mewujudkan visi mereka dari mimpi menjadi kenyataan.[4]

Dari sebuah kandungan isi pengantar penulis buku tentang memperkaya pelajaran melalui pengalaman yang disusun oleh Peter G. Northouse, bisa kita sadari betapa pentingnya sebuah pengalaman. Yang

---

[2] Samsunuwiyati Mar'at, *Psikolinguistik suatu pengantar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), 32.
[3] Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice, 6th edition* (California: SAGE Publications, Inc, 2013) , 6.
[4]Pengantar Ricard L Hughes, Robert C. Ginnet, Gordon J. Curphy *Enhencing The Lesson of Experience* (New York: Mc Graw-Hill. 2012) , 511.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana pengalaman itu didesain tidak secara cuma-cuma tetapi dengan pengalaman-pengalaman yang berbobot yang akan memberi perubahan, sehingga jiwa kepemimpinan akan mengakar. Pengalaman peserta didik yang berbobot perlu desain yang saling mendukung, terutama masyarakat, karena peserta didik adalah bagian dari masyarakat serta menjadi harapan bangsa untuk bisa menjadi pelopor perubahan lebih baik ditengah masyarakat.

Berbicara tentang bagaimana langkah kegiatan merubah peserta didik sangat beragam, pendidik dapat menggunakan penetapan tujuan melalui, pelatihan, bimbingan, maupun pemberdayaan langsung, untuk merubah prilaku dan pola pikir maju dengan study kasus di masyarakat.[5] Dari banyak hal yang dialami peserta didik tersebut, tentunya akan mempunyai koleksi pengetahuan situasional yang banyak juga yang akan mendorong tajamnya rasa tanggung jawab, ini sangat penting dan berguna dalam hidup bersosial di masyarakat, hal ini tidak bisa dipisahkan dengan tujuan pendidikan, undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

> “ Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut MA Darul Ulum Karangpandan mengkaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler muhadarah. dari

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil wawancara peneliti kepada wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, telah banyak kontribusi ekstrakurikuler muhadarah terhadap lembaga dan siswa berkenaan dengan kepemimpinan, sehingga lembaga MA Darul Ulum karangpandan dipandang menjadi salah satu agen serta distributor para pemimpin, baik yang sudah di masyarakat maupun setingkat sekolah dan perguruan tinggi. Mereka yang berada di MA Darul Ulum karangpandan maupun alumninya terjun menjadi bagian indivu yang berpengaruh, dari siswanya terbukti MA Darul Ulum Karangpandan sebagai organisasi IPNU-IPPNU percontohan di Kabupaten Pasuruan.[6] Alumninya tersebar diperguruan tinggi dengan menjabat pos-pos penting organisasi intra maupun ekstra kampus, data Paguyuban Alumni Darul Ulum Karangpandan (PADUKA), pada tahun 2013 dari 4 kampus yang berada di kota Pasuruan, terdapat 3 kampus yang presiden mahasiswanya dari alumni MA Darul Ulum Karangpandan, serta 2 alumni yang menjadi ketua di organisasi ekstra kampus (PMII). Dikalangan masyarakat telah menyebar alumni yang berperan sebagai tokoh, terkecil menjadi seorang khotib, KAUR Desa, Sekdes. Akan tetapi data Paduka. menunjukkan mulai pertama kali meluluskan tahun 1994 hingga 2014, MA Darul Ulum mencetak 189 Alumni yang berpfofesi menjadi guru,[7] diantaranya 15 alumni masih aktif menjadi kepala madrasah hingga data diambil akhir tahun 2014, hasil tersebut bukanlah terjadi secara instan melainkan dengan proses penekanan–penekanan kegiatan yang menunjang kuatnya jiwa kepemimpinan,

[6] Data PC IPNU-IPPNU Kab. Pasuruan Tahun 2012 sampai 2013.
[7] Data Paguyuban Alumni Darul Ulum Karangpandan, tanggal 27 Desember 2014. Mulai tahun 1994 sampai 2014 meluluskan 798 siswa jika dirata-ratakan Alumni pertahun hanya 39 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya dengan kegitan ekstrakurikuler muhadarah, meskipun di MA Darul Ulum terdapat beberapa kegiatan dalam rangka penguatan jiwa kepemimpinan namun bagi peneliti melalui ekstrakurikuler muhadarah merupakan cara unik dan butuh dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan lain.

Muhadarah yang menjadi salah satu kegiatan wajib bagi siswa MA Darul Ulum Karangpandan ini ternyata juga mempunyai pengakuan dari masyarakat sebagai keunggulan madrasah, tidak sedikit masyarakat yang memilih madrasah ini dikarekan lebih bangga saat anaknya terlihat bisa tampil dan memberikan motivasi yang berpengaruh kepada sesamanya, keunggualan lain dari muhadarah yang dilakukan MA Darul Ulum Karangpandan telah mengalami beberapa pengembangan yang awal mula hanya sebagai latihan penguatan retorika kini telah didesain berkolaborasi dengan kegiatan seni-seni lain seperti drama, puisi, teater yang didalamnya tidak jarang menggunakan tema masyarakat dan pesantren, dari tema masyarakat tersebut peserta didik akan menelaah fenomena aktual masyarakat yang butuh mendapat perhatian, maka melalui pengalamanya secara otomatis para peserta didik menjadi masyarakat juga sebagai pembangunan bangsa, disisi inilah muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan sangat berkontribusi dalam membentuk kepribadian dan jiwa kepemimpinan sebab pengalaman tersebut mempunyai dampak sangat hebat dalam membentuk kepribadian, faktanya sekitar 70% efektifitas seorang dalam peran kepemimpinannya dihasilkan dari pengalaman sendiri, dan 30 % lagi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan lahiriahnya.[8] Dalam desain muhadarah ini dirasa lebih efektif dalam penguatan jiwa kepemimpinan karena pengalamanya mencakup tiga proses, Tindakan, Pengamatan, dan refleksi, tindakan meliputi bagaimana bisa mengasah emosional sesame, menghargai perbedaan serta mempertahankan tujuan, pengamatan siswa didalam muhadarah ini karena adanya konsep pemecahan masalah dari topic yang ada, misalkan dari topic kenakalan remaja, topic tersebut untuk bisa dijadikan sebuah tampilan yang menarik maka harus muncul sebuah contoh atau peranan hingga muncullah sebuah nasihat yang bisa mencegah efek negatif sebuah masalah. Selanjutnya refleksi, kita sadar jika seorang melakukan tindakan, tetapi tidak melakukan pengamatan konsekuensi dari tindakanya atau merefleksikan signifikansinya, maka sulit orang tersebut dinamakan belajar dari pengalaman, dikarenakan bagaimana akan menjadi pemimpin yang baik jika ia tidak merefleksikan untuk bisa mengubah diri lebih baik.

Kepemimpinan memiliki kaitan yang erat dengan kecerdasan emosiaonal dan sosial. sebab tugas dasar seorang pemimpin adalah memancing tumbuhnya perasaan yang positif dalam diri orang-orang yang dipimpinya. Hal ini akan terjadi jika seorang pemimpin menciptakan *resonance* atau sumber sifat-sifat positif yang mampu menggerakan seseorang untuk mengeluarkan upaya terbaiknya.[9] Oleh karena itu pada pokoknya tugas dasar kepemimpinan bersifat emosi, atau dengan kata lain

---

[8] M. McCall " *Recasting Leadership Development"* (Industrial and Organizational Psychology 3. 2010) 3-19.
[9] L. Huughes, Robrt C. Ginnet, Gordon j, Curphy, *Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) , 7-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin menentukan standart emosi, semakin besar keterampilan seorang pemimpin dalam menularkan emosinya akan semakin kuat penyabaranya. Didalam setiap kelompok orang, jiwa kepemimpinan mempunyai daya maksimal untuk "mempermainkan" emosi setiap orang. Jika emosi orang-orang didorong kearah antusiasme, kinerja akan meningkat. Efek ini desebut dengan *resonance;* Jika orang-orang didorong ke arah kebencian dan kecemasan, kinerja akan merosot. Efek ini disebut dengan *dissonance,*[10]

MA Darul Ulum Karangpandan sebagai tempat penelitian penulis kaitannya dengan penguatan jiwa kepemimpinan, sangat menarik, seperti yang disinggung diatas sangat banyak alumni maupun pelajar MA Darul Ulum Karangpandan yang menjadi orang berpengaruh di lingkunganya, baik lingkungaan akademik maupun sosial masyarakat, lebih unik lagi sebagian besar meraka adalah yang paling aktif mengikuti ekstrakurikuler muhadarah. kegiatan ekstrakurikuler muhadarah juga sebagai kegiatan khas yang dilakukan di lingkungan pesantren termasuk di MA Darul Ulum Karangpandan yang lokasinya berada di dalam pondok pesantren Darul Ulum Karangpandan. maka dari itu sisi ke-khasan islami sangat kental disetiap tema pelaksanaan kegiatan ini, muhadarah dapat menjadi jembatan penghubung penguatan nilai agama Islam dengan disertai penguatan jiwa kepemimpinan, seperti yang dikatakan Zakiyah Darajat:

> "*Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan huungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup lain. Jika bimbingan-bimbingan*

[10] Ibid, 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *tersebut diujalankan betul-betul akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini tiada saling sengketa, adu domba, tiada kecurugaan dalam pergaulan. Hidup aman, damai dan sayang menyayangi antar satu sama lain*."[11]

Dari apa yang dikatakan Zakiyah Darajat, dapat disimpulkan bahwa dengan agama, mental atau jiwa mendapatkan ketenangan. Segala kejahatan nafsu akan terkontrol sehingga akan muncul perilaku yang baik. Karena bagaimanapun agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiaanya. Selain itu pendidikan yang ditekankan pada tujuan untuk mencerdaskan bangsa serta menjunjung tinggi derajat dan martabat manusia dan bangsa, yang dalam pandangan Al- Qur'an dikenal dengan *Ulul Albab*. Karena itu pendidikan mempunyai tantangan yang cukup berat serta harus memiliki nilai tambah agar dapat memberikan kesejahteraan lahir dan batin. Selain itu juga harus dapat memberikan perilaku yang membangun yaitu manusia yang kreatif, produktif dan dinamis.

Berbagai gambaran telah dituangkan penulis, keterkaitan penulis terpanggil untuk mengembangkan pemikiran tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadarah dengan mengangakat judul "**Penguatan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan "**

[11] Zakiyah Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental***, (**Jakarta: Gunung Agung, 1995).59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Supaya dalam penelitian dan pembahasan ini tidak bias serta lebih fokus menjawab poin pokok maka penulis membatasi masalah pada :

Pertama, bagaimana cara efektif penguatan jiwa kepemimpinan siswa di MA Darul Ulum karangpandan melalui ekstrakurikuler Muhadarah, cara disini menyangkut penekanan-penekanan intrinsik yang dimunculkan dalam ekstrakurikuler muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan.

Kedua, dalam melaksanakan ekstrakurikuler muhadarah tentunya harus di rencanakan dengan matang demi maksimalnya pencapaian tujuan yang di inginkan, maka dari itu batasan masalah ini selanjutnya untuk mengetahui bagaimana desain dan metode perencanaan, pelaksanaan evaluasi serta pendukung dan hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadarah.

Dari batasan masalah tersebut diharapkan terdapat fokus yang mendalam untuk menjawab penguatan jiwa kepemimpinan melalui ekstrakurikuler muhadarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana desain pelaksanaan ekstrakurikuler muhadarah Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan.?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler muhadarah dalam penguatan jiwa kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat realisasi kegiatan ekstrakurikuler muhadarah dalam penguatan jiwa kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan.?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana desain pelaksanaan ekstrakurikuler muhadalarah di Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan dalam penguatan jiwa kepemimpinan siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Muhadarah dalam penguatan jiwa kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah dalam pengutan jiwa kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan serta memberikan kontribusi ilmiah baru terhadap kegiatan ekstrakurikuler muhadarah yang direalisasikan di MA Darul Ulum Karangpandan sehingga dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya informasi ini dapat dijadikan kerangka acuan pengembangan tradisi intelektual di masa yang akan datang yang tak lepas dari tujuan penguatan jiwa kepemimpinan.

2. Membantu memberikan sumbangan pemikiran terhadap problem yang berkaitan dengan relisasi kegiatan ekstrakurikuler muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian tentang masalah peran kegiatan ekstra kurikuler muhadarah dalam penguatan jiwa kepemimpinan .
4. Penulis baik melalui kajian-kajian kepustakaan maupun dalam bentuk empirik mendapat informasi yang sangat berharga bagi pengembangan diri.

F. Kerangka Teoritik

Untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan arah dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa unsur istilah yang terdapat dalam judul tesis ini, diantaranya:

1. Ekstrakurikuler Muhadarah

Dari bahasanya ekstra adalah tambahan diluar yang resmi.[12] Sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah, tidak bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan

[12] Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia***,** **(**Jakarta, Balai Pustaka, 1989),336

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kurikulum.[13] Sedangkan muhadarah pada umumnya adalah kegiatan penampilan kemampuan siswa dalam bidang retorika, baik berpidato, berpuisi, dan lain-lain, namun pelaksanaan muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan telah mengalami beberapa pengembangan tampilan seni, drama, dan lain-lain sengaja dimunculkan, namun segala pengembangan tersebut dalam prakteknya tetap menekankan dalam hal retorika. Contohnya ketika drama, dalam drama tersebut harus terdapat ceramah, sehingga dalam pelaksanaannyapun lebih didesain kelompok yang bertujuan mengasah cara berprilaku sosial dengan baik. Jadi titik perbedaan muhadarah yang ada di MA Darul Ulum Karangpandan dengan pentas seni terletak pada desain perencanaan yang berkelompok serta pelaksanaannya yang menekankan penguasaan retorika.

2. Jiwa Kepemimpinan

Disebutkan oleh Kenneth Blanchard dalam buku kepemimpinan karya Beni Ahmad Saebani bahwa jiwa kepemimpinan mempunyai arti hati atau karakter memimpin untuk mempengaruhi dan mengarahkan suatu kelompok agar mencapai tujuan bersama.[14] Jiwa kepemimpinan disini melibatkan sisi rasional dan emosional yang didasari oleh logika serta inspirasi dan panggilan jiwa,[15] maka dari itu jiwa kepemimpinan tidak mengenal jabatan seorang, banyak anak kecil setingkat sekolah dasar yang bisa mempengaruhi teman sebayanya, usulannya dalam mengatur teman-temannya mendapat perhatian tinggi, memimpin semacam itu muncul dari karakter dan rasa tergugah untuk

[13] Ibid.223
[14] Beni Ahmad saebani, Ii Sumantri, *Kepemimpinan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 28-30.
[15] L. Huughes, Robrt C. Ginnet, Gordon j, Curphy, *Leadership: Memperkaya……..., 9.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi dari jiwanya tanpa ada voting dia terpilih menjadi seorang pimpinan, meskipun perasaan tergugah ini bisa digunakan secara positif ataupun negative. Dengan diiringi pembiasaan dan kontrol yang baik penguatan jiwa kepemimpinan akan menyentuh perasaan orang lain bukan hanya untuk patuh, namun lebih mengarah pada hal yang positif, dengan demikian suksesi para pemimpin akan lebih mudah didekati. Karena dari penelitian Stogdill konsep kepemimpinan tersebut dapat dilihat dengan menggunakan ciri-ciri individual, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola–pola interaksi, hubungan peran, tempatnya pada suatu posisi administratif, serta persepsi oleh orang lain mengenai keabsahan dari pengaruh.[16]

Menurut sebagian yang dikutip dari buku kepemimpinan dan superfisi pendidikan oleh Hendyat Soetopo, kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi, setingkat, maupun yang lebih rendah daripadanya dalam berfikir agar perilaku yang semula individualistik dan egosentik berubah menjadi perilaku organisasi.[17]

G. Penelitian Terdahulu

Ektrakurikuler dalam pendidikan bukanlah hal yang asing, bahkan hampir di setiap pendidikan formal terdapat ekstrakurikuler baik setingkat dasar maupun sampai sekolah lanjutan, maka terdapat banyak juga pembahasan

[16] Stogdill. R.M. *Handbook of Leadership: A Survey of Theory and Research.*(New York: Free Press. 1974), 7.
[17] Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Bina Aksara, 1984), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penelitian tentang ekstrakurikuler, akan tetapi dari penelitian itu tentunya mempunyai sisi fokus dan pengembangan yang berbeda, beberapa kajian dan penelitian yang pembahasanya menyangkut ekstrakurikuler dan kepemimpinan diantaranya:

1. Disertasi, Perilaku kepemimpinan spiritual dalam pengembangan organisasi pendidikan dan pembelajaran, kasus lima pemimpin pendidikan di kota Ngalam, oleh Tobroni,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Penelitian ini dilakukan terhadap para pemimpin pendidikan di Kota Ngalam yang memiliki dua kriteria: *Pertama,* berhasil melakukan perubahan cepat dari lembaga pendidikan yang berkubang dalam siklus negatif ke siklus positif; *Kedua,*memiliki visi, misi dan aksi sebagai seorang spiritualis dalam hidup dan kepemimpinannya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama,* perilaku kepemimpinan spiritual didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, mencontoh kepemimpinan Tuhan dan menjadi "pipa" penyalur rahmat Tuhan; *Kedua,* kekuatan dominan dalam mengembangkan pendidikan Islam terletak pada kekuatan kultural. Kekuatan kultural itu berupa pemimpin yang kuat, efektif dan etis; *Ketiga,* kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang efektif dengan menggunakan kemampuan kesungguhan dari hati.
2. Tesis Kepemimpinan di Pesantren, Studi di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Bata-bata, Palengaan, Pamekasan. Oleh Samsul Arifin, IAIN Sunan Ampel 2009. Penelitian ini menganalisis tentang model kepemimpinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jajaran pengasuh atau warga *ndalem* dalam menjalankan proses kegiatan di pondok pesantren Manbaul Ulum Bata-bata, Palengaan, Pamekasan. Serta penguatan jiwa kepemimpinan santri melalui suri tauladan seorang guru. Yang mana guru atau ustadz mengadopsi kepemimpinan jajaran pengasuh, sehingga mempunyai system penanaman khas yang berkesinambungan.

3. Tesis Penerapan pendidikan Kepribadian di SMPI Manbaul Ulum Minumi, Guluk guluk, Sumenep. Oleh Muhammad Nihwan, IAIN Sunan Ampel Surabaya 2009. Dalam penelitian tesis ini berbicara demokratis peserta didik, memunculkan kepribadian peserta didik yang mempunyai karakter keislaman, toleransi, sosial, serta upaya untuk pengenalan diri, motivasi, minat yang tak lepas dari tujuan pendidikan.
4. Disertasi, Kepemimpinan dalam Pandangan Kaum Salafi, oleh Selamet Muliono Redjosari, IAIN Sunan Ampel Surabaya, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kaum salafi memiliki pandangan bahwa Islam telah menempatkan pemimpin pada posisi yang sangat penting untuk mewujudkan tegaknya agama. Oleh karena itu, ketaatan kepada pemimpin merupakan kewajiban selama kebijaksanaan pemimpin tersebut seiring sejalan dengan Al Qur'an dan Sunnah. Kaum salafi memandang bahwa Islam telah mengatur tugas dan kewajiban pemimpin itu dengan menerapkan prinsip dan mekanismenya.
5. Skripsi Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MAN Malang 1 oleh Yuli Fitria Sari UIN Maliki Malang. Dalam penelitian ini penekanan konsep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan trik penanaman PAI. Penanaman PAI yang dimaksud adalah berindikasi pada prilaku terpuji siswa serta pemahaman materi doktrin agama islam dengan baik. Malang ssebagai kota metropolitan di jawa timur, tentunya banyak hal yang sangat mudah mempengaruhi siswa, terutama matrealitis bahkan siswa tidak jarang yang tidak menyukai pelajaran agama, ia lebih menganggap mata pelajaran umum lebih menunjang karir di lingkungannya. Dengan adanya benak semacam itu tentu akan menghambat proses transformasi keilmuan agama, sehingga peran ekstra kurikuler di desain dengan baik untuk ikut menanamkan nilai agama yang dianutnya.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas belum terdapat penelitian yang menfokuskan terhadap penguatan jiwa kepemimpinan melalui ekstrakurikuler muhadarah, sehingga penelitian ini mempunyai harapan besar untuk bisa menambah khazanah keilmuan serta pengembangan di dunia pendidikan.

H. Metode penelitian

Untuk medapatkan data yang diperlukan, mengolah serta menganalisis data, maka langkah-langkah yang harus dijelaskan terkait dengan hal-hal teknis dalam metodologi penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah tentunya mempunyai karakteristik tersendiri sehingga memunculkan metode-metode yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermacam pula sesuai dengan regulasi standart. Penelitian ini penelitian lapangan, yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan, untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi atau data. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menjabarkan hal-hal penting dalam penguatan jiwa kepemimpinan melalui muhadarah, yang selama ini dianggap efektif dilakukan di MA Darul Ulum Karangpandan. Penelitian ini untuk bisa lebih difahami secara umum maka juga mendokumentasikan praktek lapangan yang ada kaitannya dengan penelitian ini, wawancara, sampai pada pertanyaan psikologi yang mengarah pada jiwa kepemimpinan. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun dari rekayasa manusia.[18]

2. Data dan Sumber Data

a. Sumber Data

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1). Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung dihimpun oleh pengumpul data.[19] sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang Kesiswaan, guru

[18] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 72.

[19] Lexy J. Moeleong, Metode Penelitian Kualitatf: Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembimbing muhadarah serta siswa MA Darul Ulum mulai kelas X-XII.

2). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang dikumpulkan secara tidak langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.[20] Sumber data sekunder yang di kumpulkan bisa dengan rekam kegiatan muhadarah, mulai jurnal, daftar hadir, evaluasi sampai pada dokumentasi kegiatan.

Dalam penelitian ini untuk menjawab penguatan jiwa kepemimpinan melalui ekstrakurikuler muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan, maka terdapat beberapa data dan sumber data penting untuk dikumpulkan diantaranya tentang:

a) Ekstrakurikuler Muhadarah

Data tentang Ekstrakurikuler muhadarah ini berkaitan dengan pengertian ekstrakurikuler itu sendiri, sumber data ini dari kajian pustaka, perbandingan beberapa literatur yang fokus membahas tentang ekstrakurikuler dan muhadarah.

b) Desain Pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadarah

Desain atau rancangan dalam pelaksanaan kegiatan muhadarah mempunyai keberagaman. Dari beberapa observasi yang dilakukan peneliti, terdapat empat pondok pesantren yang menggunakan kegiatan muhadarah, yaitu pondok pesantren Al-Yasini Kraton Pasuruan, Pondok pesantren As-Sholah, Kejeron

[20] Ibid,253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gondang Wetan Pasuruan, Pondok Pesantren Fathul Latief, Rejoso Pasuruan dan Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpanda. Namun di tingkat lembaga formal hanya MA Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan yang melaksanakan, perbedaanya terdapat pada desain pelaksanaan. Pondok pesantren melaksanakan dengan cara klasik, yaitu jadwal disusun berisi nama santri dan tugasnya untuk berpidato khutbah atau yang lain. Sedangkan di MA Darul Ulum telah menggunakan tematik, berkelompok serta kolaborasi dengan seni-seni yang lain, maka dari itu pengumpulan data tentang desain pelaksanaan ekstrakurikuler muhadarah ini melibatkan kepala madrasah, guru pembina, serta siswa MA Darul Ulum Karangpandan.

c) Jiwa kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan terdiri dari dua kosakata jiwa dan kepemimpinan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan jiwa adalah suatu yang utama dan menjadi sumber tenaga juga semangat. artinya sesuatu yang bisa mendorong seseorang untuk bertindak. sedangkan untuk mengartiakan kepemimpinan. Pencarian data yang berkenaan jiwa kepemimpinan tidak lepas dengan kajian ilmuan yang fokus pada kepemimpinan, hasil kajian tersebut yang berupa buku-buku, artikel dan literatur lain sangat membantu dalam khazanah telaah peneliti dalam mengumpulkan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Penguatan Jiwa Kepemimpinan

Banyak perdebatan yang membahas tentang kepemimpinan, kepemimpinan dilahirkan atau dibentuk, tidak sedikit orang yang percaya bahwa seorang dapat menjadi pemimpin tergantung apakah dia mempunyai gen pemimpin atau tidak. Namun sebagian yang lain bahwa pengalaman hidup akan membentuk seseorang. tentunya teori-teori ini mempengaruhi bagaimana penguatan jiwa kepemimpinan. Maka untuk memudahkan peneliti dalam mencari fokus data dan sumber data, mencoba menengai dua pendapat diatas, pemimpin dilahirkan namun sangat butuh dikembangkan, sebagaimana firman Allah Surah Al-Baqoroh ayat 30, menjelaskan bahwa Allah akan menciptakan manusia dimuka bumi sebagai pemimpin, dan di ayat selanjutnya Allah memberikan pemahaman kepada Nabi Adam sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Lebih mudah lagi, kita analogkan dengan professor, profesor dilahirkan juga dibentuk, karena terdapat faktor genetis yang mempengaruhi kecerdasan, dan kecerdasan tersebut tentu saja berperan bagi seorang untuk menjadi guru besar. Selain itu study terkini yang dilakukan P. Bernthal dan R willins dalam *Trends in Leader Development and Succession*, bahwa separuh dari 4.500 pemimpin dari 900 organisasi merasakan puas terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan penguatan dan pengembangan kepemimpinannya.[21] Maka dapat disimpulkan betapa pentingnya sebuah kegiatan semacam pelatihan sebagai penguatan jiwa kepemimpinan untuk menciptakan seorang pemimpin handal. Maka sumber data yang penulis munculkan berupa hasil penelitian ilmuan dalam proyeksi penguatan jiwa kepemimpinan yaitu literatur yang menggambarkan kegiatan penguatan jiwa kepemimpinan.

e) Penguatan jiwa kepemimpinan siswa

Saat membahas kepemimpinan, siswa sama dengan masyarakat pada umumnya. Yang membedakan siswa dilingkup sekolah, maka penguatan jiwa kepemimpinan disesuaikan dengan kegiatan sekolah. salah satunya adalah ekstrakurikuler, sebagaimana yang dimuat dalam peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62, tahun 2014, tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. Bahwa salah satu tujuan ekstrakurikuler adalah mengembangkan kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal.[22] Kata kepribadian, kerjasama dan kemandirian merupakan salah satu inti pendekatan penguatan kepemimpinan.[23] Penguatana jiwa kepemimpinan siswa, selain

---

[21] P. Bernthal dan R willins, *Trends in Leader Development and Succession, (*Human Resource Planing 29. No 2, 2006) , 31-40.

[2222] Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 tentang kegiatan Ekstrakurikuler, dalam Perment ini menegaskan ekstrakurikuler wajib dan pilihan, ekstrakurikuler

[23] Beni Ahmad Saebani, *Kepemimpinan,….143-150,* Baca Juga Richard L.Hughes,..*Leadership*,..41-49, baca juga Peter G. Northous,..*Leadership*..15-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara tindakan, pengamatan dan refleksi, butuh dengan pendampingan dan pembimbingan, pendampingan merupakan proses untuk melengkapi seseorang dengan peralatan, pengetahuan, kesempatan yang mereka butuhkan berkembang dan menjadi berhasil.[24] Sedangkan pembimbingan adalah hubungan personal ketika yang lebih berpengalaman bertindak sebagai pengarah, panutan bagi yang lebih sedikit pengalamanya.[25] Pendampingan bisa dilakukan dengan Inspirasi komitmen, membangun kemitraan, serta membangun lingkungan agar penguatan jiwa kepemimpinan mendapat dukungan dari segala hal, dari pengamatan beberapa model dan bimbingan guru tersebut penulis bisa menganalisis bagaimana upaya penguatan jiwa kepemimpinan bagi siswa.

f) Penguatan jiwa kepemimpinan siswa di MA Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

Seperti yang sedikit dijelaskan diatas bahwa penguatan jiwa kepemimpinan dapat melalui pendekatan sifat dan kelompok. Di lembaga-lembaga formal penguatan jiwa kepemimpinan banyak yang melalui ektrakurikuler Pramuka sebagaimana yang telah diwajibkan.[26] Dari pendekatan kelompok tersebut MA Darul Ulum

[24] Hughes, *Leadership,*....66
[25] Ibid, 71.
[26] Ekstrakurikuler wajib adalah kepramukaan, sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang berisi pengembangan bakat dan minat siswa yang mendorong partisipasi aktif siswa secara menyenangkan. tentang diwajibkannya pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dalam peraturan menteri ini mencita-citakan siswa mempunyai jiwa kepemimpinan yang matang, karena Pramuka mempunyai desain kelompok, kekompakan serta bisa mengatur strategi kelompok, potensi komposisi kelompok dengan baik agar dapat mencapai tujuan bersama. Begitu juga desain muhadarah di MA Darul ulum Karangpandan mulai akhir tahun 2008 telah mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karangpandan dalam melaksanakan kegiatan sekolah yang bertujuan penguatan jiwa kepemimpinan juga menggunakan pendekatan kelompok, didalamnya terdapat bagaimana antar kelompok bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan mentaati seorang pimpinannya, serta mengasah seorang pimpinan terdorong karakternya untuk bisa memimpin dengan situasi yang berbeda.

Dalam realisasinya untuk penguatan jiwa kepemimpinan siswa, MA Darul Ulum menggunakan Ekstra kurikuler muhadarah dan organisasi IPNU-IPPNU.[27] Namun secara praktis serta keajekan kegiatanya, kegiatan ekstrakurikuler muhadarah lebih mudah dinilai. Dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadarah siswa didampingi serta mendapat bimbingan dalam merancang tampilan, pengamatan serta pada refleksi tema kegiatan muhadarah dalam evaluasinya, dalam proses semacam inilah siswa akan terbiasa memecahkan masalah, mengarahkan, mengkordinir didalam kelompoknya sehingga jiwa kepemimpinan siswa dapat berkembang. Beberapa kegiatan tersebut diatas sebagai bahan pengamatan penulis tentang penguatan jiwa kepemimpinan siswa di MA Darul Ulum Karangpandan Rejoso Kab. Pasuruan.

---

desain muhadarah menjadi kelompok-kelompok tampilan dengan tema-tema yang telah ditentukan.

[27] Wawancara kepada Ghufron sebagai Kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan, tanggal 22 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Usaha-usaha lembaga melalui ekstrakurikuler muhadarah dalam penguatan jiwa kepemimpinan siswa di MA Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, inti peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa ekstra kurikuler diantaranya bertujuan umtuk penguatan jiwa kepemimpinan, maka ekstrakurikuler muhadarahpun mengarah pada penguatan jiwa kepemimpinan, mulai dari rancangan kegiatan, pelaksanaan sampai pada evaluasinya difokuskan pada tujuan kepemimpinan, dari hasil wawancara, MA Darul Ulum mulai tahun 1998 telah menggunakan ekstrakurikuler muhadarah, dan hasilnya dalam penguatan jiwa kepemimpinan sudah bisa dirasakan.[28] Awalnya muhadarah dilaksanakan hanya untuk mengasah keberanian tampil di tempat umum juga sebagai persiapan penampilan *Haflah* tiap akhir tahun pelajaran, namun tanpa dirasakan muhadarah bisa berkontribusi membangun emosional antar siswa, sehingga dikembangkan desain muhadarah menjadi berkelompok, interaksi dalam kelompok membantu mengatur emosional untuk saling mendukung tercapainya tujuan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut terbawa dalam bagian kehidupan siswa, sampai ketika siswa telah menjadi alumni dan berada dilingkungan masyarakat, sehingga dari situlah penguatan jiwa kepemimpinan melalui muhadarah dapat dirasakan.

[28] Wawancara bersama Kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan, pada tanggal 23 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pembahasan ini sumber yang terpakai adalah dokumen-dokemen dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan muhadarah, dari dokumen tersebut bisa penulis mencoba menelaah setrategi dan taktik dinamis penguatan jiwa kepemimpinan siswa melalui ekstrakurikuler muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan.

h) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Muhadarah.

Dalam menelaah faktor pendukung dan penghambat ektrakurilkuler muhadarah, penulis gunakan data primer atau data yang berkenaan dengan lapangan langsung melalui pengamatan kegiatan. Mulai perencanaan, pelaksanaak sampai pada evaluasi. Sumber data ini digali melalui guru, setting tempat, siswa dan partisipan dari pelaksanaan kegiatan muhadarah tersebut.

b. Metode Pengumpulan Data

Menurut Loftland dan Loftland yang di sebutkan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.[29] Namun untuk menambah khazanah ilmiah maka butuh dengan pendekatan teori dan devinisi dari para ahli melalui karyanya, sehingga peneliti mengambil data melalui sumber partisipan atau peserta penelitian juga studi pustaka, peserta atau

[29] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipan disini berasal dari siswa yang melaksanakan muhadarah, kordinator dan penanggung jawab ekstrakurikuler muhadarah, wakil kepala madrasah bidang kemahasiswaan serta tidak menutup kemungkinan dari pihak yang bersinggungan dengan ekstrakurikuler muhadarah. Dari sumber partisipan ini bisa menggunakan wawancara untuk mengetahui desain raincangan muhadarah dan tanggapan sejauh mana jiwa kepemimpinan siswa telah berkembang. Tanggapan penguatan jiwa kepemimpina tersebut difokuskan pada prilaku dan sifat kepemimpinannya dalam bersosial antar teman sekelas juga dalam lingkup organisasinya. Selain itu dalam penelitian ini observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mulai bulan januari 2015 atau awal semester genap di kegiatan belajar mengajar, teknik observasi ini menjadi teknik pengumpulan data yang sangat penting. Observasi akan memberikan informasi secara langsung dari kejadian yang tengah dialami, yakni bagaimana muhadarah itu dilaksanakan. Sehingga rangkaian penelitian ini bisa diperoleh data yang valid.

Dari rancangan proses penelitian diatas maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[30] Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, checklist yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.[31] Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan alat bantu buku catatan, kamera dan recorder. Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana usaha manajemen kesiswaan dalam menguatkan jiwa kepemimpinan siswa, serta bagaimana kegiatan ekstrakurikuler muhadarah ini dilaksanakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis yaitu: wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin.[32] Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan lembaga dalam

---

[30] Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*: *Memberi Bekal Penelitian dengan langkah-langkah yang benar*, (Jakarta: PT. Bukti Aksara, cet. 7. 2005),,70.
[31] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),. 78-79.
[32] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet ke-6, 2006),. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguatan jiwa kepemimpinan siswa di MA Darul Ulum Karangpandan. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina organisasi siswa serta pengurus organisasi siswa tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda ,dan sebagainya.[33] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen MA Darul Ulum Karangpandan.

c. Alat Pengumpulan Data

Dari metode pengumpulan data diatas, maka Dalam penelitian yang berbasis lapangan ini perlu ada insntrumen pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya, instrumen penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembar Obeservasi

Observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung tentang fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, observasi ini sangat penting untuk mengamati secara seksama tentang:

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ....,*231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Bagaimana siswa melaksanakan muhadarah,

b). Bagaimana peran guru kordinator muhadarah dalam mengatur jalannya muhadarah

c). Apa sarana minimal untuk efektifitas kegiatan muhadarah tersebut di MA Darul Ulum Karangpandan.

2. Pedoman Interview

Menurut Bimo Walingto bahwa pedoman interview adalah suatu alat yang digunakan dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data anak atau orang yang mengadakan hubungan secara langsung dengan informan *(face to relation).*[34]

Instrumen memerlukan waktu tertentu untuk bertatap muka secara langsung dengan sumber yaitu informan dengan cara tanya jawab, untuk mengetahui bagaimana jiwa kepemimpinan peserta didik setelah aktif mengikuti ekstrakurikuler muhadarah di Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan. Maka rancangan wawancara ini berisi diantaranya:

a) Apa saja kegiatan yang menunjang jiwa kepemimpinan siswa di MA Darul Ulum.?

b) Bagaimana usaha penguatan jiwa kepemimpinan siswa melaui ekstrakurikler muhadarah di MA Darul Ulum dalam.

c) Bagaimana alternatif mengurangi hambatan pelaksanaan ektrakurikuler muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan.?

[34]Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Siapa saja yang dilibatkan dalam melaksanakan ekstrakurikuler muhadarah.?

3). Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah ada seperti dokumen-dokumen tertulis dalam hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kuatnya serapan dari ekstrakurikuler muhadarah dalam penguatan jiwa kepemimpinan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan.

d). Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur teknik pengumpulan data sebagai berikut. Peneliti menemui wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dan kordinator ekstrakurikuler muhadarah, bertanya tentang muhadarah, tujuan yang berkenaan dengan penguatan jiwa kepemimpinan, rancangan pelaksanaan dan model evaluasinya. kegiatan ekstrakurikuler muhadarah dilaksanakan dua minggu sekali setiap hari kamis jam 13.00 atau setelah kegiatan belajar mengajar selesai, maka dalam satu bulan terdapat 2 kali kegiatan muhadarah ini, setiap pelaksanaan 3 kelompok untuk tampil.

Selain itu peneliti akan mengamati langsung, membuktikan dilapangan bagaimana rancangan pelaksanaan kegiatan muhadarah yang bertujuan penguatan jiwa kepemimpinan siswa, pengondisian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa sehinga peserta tertarik dengan ekstrakurikuler muhadarah, serta mengamati faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat kegiatan muhadarah.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses bagaimana mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisis data yaitu proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide.[35]

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori, untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat ekploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.[36] Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang

[35] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,……280.*
[36] Ibid, 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Maka nalisis data dalam penelitian ini juga dengan cara mengumpulkan hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen-dokumen yang sesuai dengan masalah penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian lanjutan, Dalam hal ini peneliti mencatat apa adanya tanpa intervensi dari teori yang terbaca atau paradigm peneliti yang selama ini dimiliki. Situasi wajar apa adanya *(natural setting)* inilah yang diharapkan dapat memahami dan memaknai fenomena dari perspektif subyek yang diteliti, hal ini tentunya bagi peneliti akan menambah keabsahan data penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan skripsi ini penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang masalah, yang mengungkapkan permasalahan di sekitar kegiatan ekstra kurikuler muhadarah dalam Penguatan Jiwa Kepemimpinan siswa, dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan masing-masing telah diuraikan diatas dan usaha penulis untuk mempermudah memahami Tesis ini dicantumkan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : Kajian Teori

Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada kajian atau landasan teoritis yang menunjang permasalahan yang penulis teliti yang berisikan desain kegiatan ekstra kurikuler Muhadarah dalam Penguatan Jiwa Kepemimpinan siswa.

BAB III: Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MA Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.
2. Letak Geografis MA Darul Ulum Karangpandan
3. Denah MA Darul Ulum Karangpandan
4. Program Kesiswaan MA Darul Ulum Karangpandan
5. Struktur Lembaga Pendidikan MA Darul Ulum Karangpandan
6. Sarana dan Prasarana MA Darul Ulum Karangpandan

Bab IV. Merupakan laporan penelitian yang terdiri dari penyajian dan analisis data penguatan jiwa kepemimpinan siswa melalui ekstrakurikuler muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan Rejoso Kab Pasuruan. Berisi tentang:

1. Unsur pelaksana dan waktu pelaksanaan kegiatan Muhadarah.
2. Usaha-usaha penguatan jiwa kepemimpinan siswa melalui kegiatan muhadarah.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler muhadarah sebagai upaya penguatan jiwa kepemimpinan siswa di MA Darul Ulum Karangpandan Rejoso Kab Pasuruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: Merupakan bab terakhir dari pembahasan yang berisikan kesimpulan dan beberapa saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan dan Jiwa Kepemimpinan

Saat kita mendengar kepemimpinan, kita akan disuguhkan dengan angan seseorang yang mempunyai jabatan, orang yang kuat, yang berpengaruh serta bisa mengendalikan orang lain untuk tujuan bersama. Dari angan seperti itu menurut beberapa pakar yang fokus terhadap bahasan kepemimpinan ada benarnya, namun kepemimpinan sejatinya tidak hanya untuk seseorang yang diamanati sebuah jabatan yang tinggi untuk memimpin, karena kepemimpinan adalah proses individu mempengaruhi individu lain untuk mencapai tujuan bersama.[1]

Dari devinisi tersebut kata pengaruh menjadi poin penting, setiap individu yang bisa mempengaruhi berarti ia telah mengantongi sebuah kepemimpinan, karena meski mendapat jabatan yang tinggi namun tidak bisa berpengaruh maka bisa dipastikan kepemimpinannya tidak eksis.[2]

Selanjutnya elemen penting kepemimpinan adalah tujuan bersama, hubungan mempengaruhi dengan tujuan adalah sebuah elemen yang tidak bisa dipisahkan, bisa dianalogkan dengan mata uang yang saling melengkapi, dari bahasanya tersebut (pengaruh dan tujuan) maka kepemimpinan selalu terjadi didalam kelompok.[3] Kelompok tersebut bisa saja dari komunitas, kelompok kerja kecil, atau kelompok besar di

---

[1] Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice, 6th edition* (California: SAGE Publications, Inc, 2013),*5.*
[2] Ibid,6.
[3]Ibid, 6. Baca juga L. Huughes, Robrt C. Ginnet, Gordon j, Curphy, *Leadership: Memperkaya…., 4.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu organisasi-organisasi besar dalam kelompok tersebut seseorang atau pemimpin mengarahkan energi mereka kepada individu untuk mencapai tujuan bersama, jadi kepemimpinan juga ada karena terdapat pemimpin (*Leaders)* dan yang dipimpin (*Followers)*. Dua tersebut sangat mempunyai hubungan erat, karena pemimpin butuh dengan pengikut dan pengikut membutuhkan pemimpin. Meski semacam itu pemimpinlah yang lebih dulu mempertahankan hubungan, mengawali jalinan komunikasi intensif disetiap permasalahan.

Selain itu disebutkan banyak ilmuan yang berbicara kepemimpinan, semua mempunyai perbedaan sudut pandang namun juga mempunyai garis inti yang sama, tergantung dari sudut mana ilmuan tersebut mengkaji. sebagian ilmuan tersebut mengkaji kepemimpinan dari seseorang yang telah menjadi pemimpin atau mendapat jabatan, juga ada yang mengkaji dari individu seseorang tokoh "natural". Yang diangkat ketokohannya tanpa jabatan formal, dalam artian ia ada dan bisa dipanuti oleh individu lain sebab jasanya di masyarakat. Dalam penelitian kepemimpinan pola interaksi atau hubungan dan sikap adalah menjadi fokus penelitiannya dalam karya Hughes Dkk. Tentang Leadership beberapa pandangan ilmuan tentang kepemimpinan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). W.G Bennis mendefinisikan Kepemimpinan adalah proses dimana seorang atasan mendorong bawahanya untuk berprilaku sesuai keinginannya.[4]

Telaah Bennis ini fokus dilakukan pada seorang pemimpin disebuah organisasi atau kelompok tertentu. Kata lain seseorang yang telah mendapat jabatan untuk memimpin. Sehingga penelitiannya berkenaan dengan sikap pimpinan, sifat pimpinan, bagaimana mempengaruhi sampai pada cara pimpinan mengatasi masalah bersama.

. Dalam buku ini kepemimpinan dipandang efektif saat seorang atasan atau pemimpin bisa masuk menjadi perasaan, angan dan semangat bawahan. Sehingga visi misi dalam sebuah kelompok dengan mudah *digotong* bersama disetiap lapisan jabatan.

2). F. Fiedler dalam bukunya *A Theory of Leadership Effectivenes.*[5]

kepemimpinan yaitu mengarahkan serta mengoordinasi kerja kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Fiedler mempunyai sedikit poin perbedaan dengan bannis. Jika Bennis focus telaahnya kepeda seorang pimpinan dalam kelompok atau organisasi, Fiedler lebih pada sikap pengaruh dan mengarahkan. Terkadang dalam suatu kelompok yang telah terbentuk

---

[4] W.G Bennis *Theory and Administrative Behavier. The Problem of Authority Administrative SienceQuartel 4* (1959), 259.

[5] F. Fedler, *A Theory of Leadership Effectiveness* (New York: Mc-Graw-Hill. 1967) (diakses di http://IPI.co.id pada tanggal 2 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pimpinan kelompok. Ada individu lain yang mempunyai cara dan daya tarik untuk bisa mengarahkan kelompoknya, dan pimpinan dalam kelompok tersebut cenderung suka dan terpengaruh dengan usulan individu yang secara jabatan individu tersebut masih dibawah jabatannya. Fiedler selalu menghubungkan pembentukan kepemimpinan dengan pencapaian tujuan suatu kelompok dan bagaimana kelompok tersebut dipengaruhi individu dalam menggapai tujuannya.

3). R.K Merton, bukunya *Social Theory and Social Structure.*[6]

Mendefinisikan kepemimpinan sebagai hubungan antar persona yang didalamnya anggota patuh karena memang ingin patuh, bukan dikarenakan mereka harus patuh. Merton juga menyimpulkan seseorang yang mempunyai jiwa kepemimpinan bukan hanya seorang pimpinan belaka. Semua orang banyak yang tanpa disadari dirinya telah patuh terhadap pikiran orang lain. Namun merton dalam penjabaranya lebih dominan mengamasi gerakan seorang pimpinan dalam usaha menyamakan persepsi dan rangkaian tindakan untuk mencapai suatu tujuan bersama.

4). C.F. Roach dan O.Behling dalam karyanya *Leader and Managers:*

Kepemimpinan adalah *p*roses mempengaruhi sebuah kelompok yang teroganisir untuk mencapai tujuan bersama.

[6] R.K Merton, *Social Theory and Social Structure* (New York: Free Press, 1957) (diakses di http://IPI.co.id pada tanggal 2 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roach dan Behling dalam buku tersebut menyimpulkan kepemimpinan bukan hanya pada mempengaruhi tapi juga bagaimana individu bisa menyempurnakan dengan perencanaa-perencanaan yang matang, menghubungkan antar individu satu individu lain dalam bingkai tujuan bersama. Kepemimpinan dalam buku tersebut lebih terarah pada me *manage* sebuah organisasi atau bisnis tertentu. Yang dipakai adalah pendekatan system, dalam arti semua komponen harus buisa saling berhubungan dan membantu, semua penting namun yang dominan adalah siapa yang bisa mengatur daya atau kapaisitas individu sesuai dengan tugas pokok, sehingga individu yang dipengaruhinya akan merasa senang tanpa ada rasa keterpaksaan untuk patuh.

5). M.D. Mumford Dkk. dalam bukunya *Leadership Quartely:*[7]

kepemimpinan merupakan bentuk yang kompleks dari pemecahan masalah sosial. Dari mumford ini tidak ada konsep sederhana tentang kepemimpinan, dalam mempelajarai apa itu kepemimpinan semua butuh telaah yang mendalam, pengamatan yang terus menerus, dukungan terpentingnya adalah lingkungan, dukungan lingkungan akan mempengaruhi sikap dalam mengambil langkah serta pemecahan masalah.[8] dari pemecahan

[7] M.D Mumford, S.J Zaccaro, F.D. Hading, T.O Jacobs, E.A. Flashman *"Leadership Skills for a Changing Word", Leadership Quartely II* (2000), 11-35.

[8] Gary Yulk, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, alih bahasa Budi Supriyanto, (Jakarta: Indeks, 2010), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah tersebut ia akan berusaha berinteraksi untuk mendapat dukungan dengan cara mempengaruhi, mengarahkan bahkan mengorganisir.

Disebutkan juga dalam buku kepemimpinan organisasi karya Gary Yulk tentang definisi kepemimpinan dari berbagai pakar.[9]

1). D Kantz dan Kahn (1978), kepemimpinan adalah pengaruh tambahan yang melebihi dan diatas kebutuhan mekanis dalam mengarahkan oraginsasi secara rutin.

2). Jacobs dan jaque (1990), kepemimpinan adalah proses memberikan tujuan (arahan yang berarti) ke usaha kolektif, yang menyebabkan adanya usaha yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan.

3). Drath dan Paulus (1994), kepemimpinan adalah proses untuk membuat orang memahami manfaat bekerja bersama oramg lain, sehingga mereksa faham dan mau melakukannya.

4). Richards dan eagel (1999), mendefinisikan kepemimpinan sebagai cara mengartikulasi Visi, mewujudkan nilai dan menciptakan lingkungan guna mencapai sesuatu.

5). E. H. Schien (1992), mengartikan kepemimpinan dengan kemampuan untuk bertindak diluar budaya, untuk memulai proses perubahan evolusi agar lebih adaptif. Schien juga berpendapat kuat kepemimpinan terjadi didalam kelompok, dalam mengasah kepemimpinan seseorang harus terlebih dahulu mengatur hubungan

[9] Ibid, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosional dengan individu lain secara baik, sehingga dalam perjalanan penyesuaian hubungan emosional tersebut kadang seseorang harus mengalami hal-hal yang tidak biasabahkan belum dilakukan, yang dilakukan harus mengikuti arus namun bukan terbawa arus, seperti yang katakana KH.Mustain Romli jombang, Mursyid Thoriqoh Qodiriyah dan Naqsabandiyah yang dikutip KH Ishomuddin dalam buku Tsamrotul Fikriyah,[10] bahasa jawanya "*Ngginther Ora Kinther".* Dalam pengertiannya seorang harus mempunyai jiwa kepemimpinan bisa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi, juga bisa mempengaruhi serta mengarahkan kepada kebaikan, dan tidak terbuai dengan situasi dan godaan-godaan yang ada.

Dari beberapa pemaparan tentang silang pendapat para pakar diatas pengertian kepemimpinan dapat diambil garis besar, yaitu kepemimpinan terdapat didalam situasi hubungan individu atau kelompok individu pada proses mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, menggerakkan, sehingga mereka bisa berbuat dan bertanggung jawab, perbuatan itu merupakan sumbangan dalam pencapaian tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian jiwa kepemimpinan disebutkan oleh Kenneth Blanchard yang dikutip dalam buku kepemimpinan kayra Beni Ahmad Saebani yaitu mempunyai arti hati dan karakter memimpin untuk mempengaruhi dan mengarahkan suatu kelompok agar mencapai tujuan

[10] Ishomuddin Ma'sum, *Tsamrotul Fikriyah* (Pasuruan: Perc. Darul Ulum, 1999), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama.[11] Jiwa kepemimpinan disini melibatkan sisi rasional dan emosional yang didasari oleh logika serta inspirasi dan panggilan jiwa,[12] Sehingga jiwa kepemimpinan akan menyentuh perasaan orang lain untuk patuh, serta jiwa kepemimpinan akan lebih mudah mempunyai *resonansi* atau getaran jiwa yang bisa menyalur dari jiwa seorang ke orang lain.

Maka sebuah penghargaan yang utuh kepada kepemimpinan melibatkan dua sisi alamiah manusia. Kepemimpinan ideal lebih dari sekedar menghitung dan perencanaan atau bahkan hanya mengikuti *checklist,* meskipun analisis rasional yang baik dapat meningkatkan kepemimpinan yang baik juga. Kepemimpinan yang baik juga harus dapat menyentuh perasaan orang lain; emosi memainkan peran yang penting dalam kepemimpinan.

B. Penguatan Jiwa Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan seperti yang telah didefinisikan diatas muncul dari dua hal, ketetapan sejak lahir (diciptakan dengan jiwa kepemimpinan sejak lahir), dan jiwa kepemimpinan muncul dengan subuah proses, baik dengan pembinaan-pembinaan maupun tuntutan-tuntutan sosial yang memperkaya model kepemimpinan dengan pengalaman hidupnya.[13]

Pendapat yang mengatakan kepemimpinan adalah bawaan sejak lahir mayoritas menggunakan pendekatan pemahaman melalui sifat *(Trait),* Perspektif sifat menyatakan, individu tertentu memiliki sifat atau kualitas alamiah khusus yang membuat mereka menjadi pemimpin.dan

[11] Beni Ahmad saebani, Ii Sumantri, *Kepemimpinan,* …….. 28-30.
[12] L. Huughes, Robrt C. Ginnet, Gordon j, Curphy, *Leadership: Memperkaya……..., 9.*
[13] Paul Birch, *Instan Leadership,* (Jakarta: Erlangga, 2001), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat inilah yang membedakan mereka dari orang-orang yang bukan pemimpin.[14]

Penggambaran kepemimpinan sebagai sifat bawaan berbeda dengan penggambaran kepemimpinan sebagai proses, sudut pandang sifat membuat konsep kepemimpinan sebagai materi atau kumpulan materi yang dimiliki dalam tingkatan berbeda oleh orang yang berbeda.[15] Ini menyatakan bahwa sifat ada didalam orang tertentu, dan membatasi kepemimpinan hanya bagi mereka yang dipercaya memiliki kecakapan khusus, yang biasanya dimiliki sejak lahir.

Sudut pandang yang berbicara kepemimpinan terbentuk dari proses adalah suatu fenomena yang terletak didalam konteks tentang interaksi antara pemimpin dan pengikut, serta membuat kepemimpinan dapat dimiliki semua orang. Sebagai suatu proses, kepemimpinan dapat diamati dalam prilaku pemimpin serta dapat dipelajari.[16] Jiwa kepemimpinan dapat diasah melalui berbagai kegiatan yang dapat memancing individu untuk mengendalikan prilakukanya juga prilaku individu lain untuk mencapai tujuan tertentu, kegiatan tersebut bisa berbentuk kegiatan perkumpulan dengan jangka waktu lama seperti organisasi maupun kegiatan yang membutuhkan hanya sedikit waktu misalnya outbond dan muhadarah.[17]

---

[14] Peter G. Northouse, *Leadership:*.....,7-8. Baca juga L. Huughes, Robrt C. Ginnet, Gordon j, Curphy, *Leadership: Memperkaya*……..., 13-15.
[15] Jago.A.G *Leadership: perspectives in theory and research.* (tt, Management Science, 1982), 315-336.
[16] Ibid.
[17] Beni Ahmad saebani, Ii Sumantri, *Kepemimpinan,* …….. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penguatan jiwa kepemimpinan di lingkup sekolah (siswa) tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan penguatan jiwa kepemimpinan di lingkup umum. Sebagaimana yang disebutkan dalam buku Leadership karya Hughes dkk. yang menitik beratkan penguatan jiwa kepemimpinan bisa dilakukan dengan pengalaman hidup, atau pengalaman yang bisa menyajikan proses mempengaruhi, mengenali, mengendalikan diri juga mengendalikan orang lain.[18] Dalam hal ini biasanya menggunakan pelatihan kepemimpinan formal yang bertema kepemimpinan atau kegiatan penguatan kepemimpinan yang tanpa harus menyebutkan kata kepemimpinan namun mempunyai tujuan yang sama yaitu penguatan jiwa kepemimpinan. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan untuk penguatan jiwa kepemimpinan:

1. Program Penguatan Kepemimpinan

   Program penguatan kepemimpinan telah luas dilakukan oleh organisasi-organisasi kecil maupun besar melalui pelatihan formal. Pelatihan kepemimpinan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan dan prilaku generic yang relevan bagi evektifitas dan kemajuan menajerial. Pelatihan kepemimpinan juga dapat mengambil banyak bentuk, dari lokakarya hingga program koprehensif selama satu tahun atau lebih dan mencakup kisaran keterampilan yang luas. Dari itu banyak program pelatihan didasarkan pada aplikasi dari teori kepemimpinan tertentu. Seperti yang disebutkan oleh Gary Yulk

[18] L. Huughes, Robrt C. Ginnet, Gordon j, Curphy, *Leadership: Memperkaya……..., 41-82, baca juga* Beni Ahmad saebani, Ii Sumantri, *Kepemimpinan,* …….. 41-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam buku kepemimpinan dalam organisasi, mencontohkan pelatihan berdasarkan teori kontinjensi LPC (fiedler & Chemes, 1982), model keputusan normatif (Vroom & jago, 1988), kepemimpinan Transformasional (Bass, 1996; Bass & Avolio, 1990), teori kepemimpinan situasional (Harsey & Blanchard, 1984), dan motifasi manajerial (Miner, 1986).[19]

a. Merencanakan Pelatihan Kepemimpinan yang Efektif

Efektifitas dari program pelatihan tergantung bagaimana baiknya pelatihan tersebut dirancang. Rancangan pelatihan harus mempertimbangkan teori pembelajaran, sasaran belajar khusus, karakteristik orang-orang yang dilatih (*traine*), juga pertimbangan praktis seperti batasan dan biaya yang berhubungan dengan manfaat. Berikut bebearapa hal penting demi menciptakan pelatihan yang efektif:[20]

1) Sasaran Belajar yang Jelas

Sasaran belajar menjelaskan prilaku, keterampilan atau pengetahuan yang diharapkan agar diperoleh para orang yang dilatih (*trainee*) itu dari pelatihan. Sasaran belajar yang khusus membantu menjelaskan tujuan pelatihan itu dan relevansinya terhadap trainee. Dalam kebanyakan kasus berguna untuk menjelasklan bukan hanya apa yang akan dipelajari, tetapi juga mengapa pelatihan itu berguna bagi *trainee.* Jadi, pada awal

[19] Gary Yulk, *Kepemimpinman dalam Organisasi* (Jakarta : Indeks, 2010), 445.
[20] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatih (*trainer)* harus mengidentifikasi sasaran belajar yang jelas dan menjelaskan mengapa pelatihan akan membantu orang meningkatkan efektifitas kepemimpinan mereka.

2) Isi yang Jelas dan Berarti

Isi sebuah pelatihan haruslah jelas dan berarti, isi ini harus dibangun di atas pengetahuan para tranee itu sebelumnya, dan harus memfokuskan pada perhatian hal-hal penting. Pelatihan harus meliputi banyak contoh konkret dan relevan. Harus digunakan ringkasan periodic dan pernyataan kembali poin-poin penting untuk memudahkan pemahaman dan memorisasi materi. Pembelajaran konseptual dapat ditingkatkan dengan memberikan system kategori yang relevan, diagram, analogi, dan model. Model dan toeri hendaknya cukup sederhana untuk diingat dan cukup relevan untuk membantu para tranee menerjemahkan pengalaman mereka.

3) Rangkaian Isi yang Tepat

Dalam aktifitas sebuah pelatihan harus diatur dan mempunyai rangkaian yang dapat meempermudah pembelajaran. Seperti halnya mempelajari terlebih dahulu prasyarat, konsep, peraturan dan prosedur sebelum melakukan aktifitas. Pelatihan harus mengalami lajur kemajuan mulai dari yang sederhana hingga ide-ide yang lebih komplek. Dalam pelatihan formal, meteri yang komplek harus dipecahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi modul yang lebih mudah dipelajari secara terpisah. Interval yang tepat antara sesi pelatihan memberikan kesempatan untuk praktik pengulangan, dan waktu istirahat untuk membantu menghindari kelelahan selama sesi pelatihan yang yang lama.

4) Campuran Metode Pelatihan yang Tepat

Pilihan metode dalam pelatihan seharusnya mempertimbangkan tingkat keterampilan, metode itu juga harus tepat terhadap pengetahuan, sikap atau prilaku yang akan dipelajari. Keberagaman metode dalam pelatihan juga dibutuhkan untuk memelihara minat tranee. Sebagai contoh kuliah yang lebih lama dari 30 menit akan menghilangkan minat dan perhatian, yang lebih disukai untuk sesekali membuat diskusi dan latihan-latihan.

5) Keyakinan Diri Orang-Orang yang dilatih

Proses interaksional harus memperkuat harapan dan keyakinan diri bahwa pelatihan ini akan berhasil. Maka dari itu peserta pelatihan seharusnya memiliki banyak kesempatan untuk mengalami kemajuan dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari pelatihan tersebut. Seperti halnya pujian, dorongan sangat butuh untuk menunjang keyakinan para tranee.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Aktifitas Tindak Lanjut yang Tepat

Aktifitas tindak lanjut yang tepat sangat dibutuhkan pada pelatihan-pelatihan singkat dan kesempatan terbatas. Pertemuan secara periodic butuh dirancang khusus. Pertemuan tersebut bertujuan untuk meninjau kemajuan tranee. Dalam pertemuan tindak lanjut tersebut seyogyanya disisipi dukungan-dukungan dan pelatihan tambahan.

b. Muatan Khusus Pelatihan Penguatan Kepemimpinan

Selain menyusun perencanaan yang efektif di atas sangat perlu menggunakan teknik khusus dalam pelatihan kepemimpinan. Tiga teknik yang telah luas digunakan adalah pembuatan model peran prilaku, kasuistik dan simulasi berskala besar.

1) Pembuatan Model Peran Prilaku

Pembuatan model peran prilaku menggunakan kombinasi dari dua metode yang lebih lama (demontrasi dan bermain peran) untuk memperkuat keterampilan antar pribadi. Dasar teoritis dan pembuatan model peran prilaku adalah teori pembelajaran sosial milik Bandura (1986). pendukung awal dari model peran prilaku (Goldstein & Sorcher, 1974) berargumen bahwa hanya menyajikan dan mendemontrasikan pedoman prilaku tidaklah cukup untuk memastikan orang akan belajar serta menggunakan prilaku yang janggal, sulit atau berlawanan dengan cara tipikal berhadapan dengan situasi antar pribadi yang tegang. Prilaku tidak mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari jika tranee tidak benar-benar mempraktikkannya.[21] Permainan peran ini dapat dilakukan dihadapan kelas atau dengan kelompok kecil. Didalam kelompok kecil itulah para tranee berkesempatan mengasah prilaku sosialnya dan afeksinya. Dalam model peran prilaku ini akan di temui umpan balik yang interaktif.

Umpan balik dapat diperoleh dari berbagai sumber termasuk dari pelatih. Dalam kebanyakan program para trainee diminta untuk melakukan pengembangan prilaku tertentu untuk menerapkan pedoman prilaku kembali pada suatu kegiatan. Setelah menuliskan rencana tindakan ini para trainee dapat mendiskusikan dengan kelompok kecilnya, atau dengan pelatih secara pribadi. Hal ini dilakukan untuk pengujian realitas serta memperoleh bimbingan juga dorongan.

Pembuatan model peran prilaku terlihat berguna untuk prilaku konkret yang diketahui efektif dalam situasi kepemimpinan tertentu, metode peran ini juga dipandang efektif untuk mengajarkan prilaku adaptif atau pengetahuan kognitif yang fleksibel, karena saat trainee dihadapkan dengan kondisi sulit maka model peran ini sangat menuntut para tranee untuk menggunakan model-model alternatif yang bersifat solutif.[22]

[21] Gary Yulk, *Kepemimpinman…448*
[22] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Diskusi Kasus

Diskusi kasus adalah diskusi yang mencoba menguak suatu kejadian nyata yang berkenaan dengan tanggung jawab untuk ikut dalam menyelesaikannya, namun terkadang kasus juga tidak jarang dimodifikasi untuk kepentingan suatu pembelajaran. Sehingga tak jarang kasus digunakan dengan beragam cara dalam kursus-kursus untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen.

Salah satu manfaat dari sebuah kasus adalah untuk meningkatkan pemahaman situasi yang dihadapi seseorang dilingkungannya. Kemudian didiskusikan dengan rekan-rekannya yang mempunyai berbagai pandangan berbeda, maka akan muncul beberapa ilmu dan gagasan baru guna menyempurnakan rekomendasi tindakan. Maka dari itu diskusi kasus juga membantu dalam pembelajaran bagaimana memposisikan seseorang ditengah pendapat orang lain, menyatukan persepsi dan juga mengasah emosional antar individu.

3) Pendampingan

Pendampingan adalah proses untuk melengkapi seseorang dengan peralatan pengetahuan, kesempatan yang mereka butuhkan berkembang dan menjadi berhasil.[23] Secara umum pendampuingan dibagi menjadi dua, informal dan formal. Pendampingan informal

[23] L. Huughes, Robrt C. Ginnet, Gordon j, Curphy, *Leadership: Memperkaya……..,* 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil dimanapun pelatih menolong yang dilatih untuk mengubah prilakunya. Menurut Peterson, pendampingan informal secara umum terdiri dari lima langkah yaitu:

a) Membangun kemitraan

Pendampingan akan berjalan efektif jika ada rasa kepercayaan antara pelatih dan yang dilatihnya. Pada tahap ini pelatih menentukan apa yang dapat mendorong tranee serta membantu memberikan pandangan kedepan seorang tranee.

b) Inspirasikan Komitment

Tahap ini pelatih membantu tranee untuk menentukan keahlian prilaku apa yang akan dimiliki, keuntungan terbesar apa jika dikembangkan. Biasanya pada tahap ini menyertakan tinjauan dari penilaian kerja, umpan balik, nilai, laporan penilaian kepribadian dan sebagainya.

c) Menumbuhkan keahlian

Pelatih bekerja dengan tranee untuk membuat suatu rencana pengembangan dengan memanfaatkan pengalaman kerja dan menciptakan rencana pendampingan guna mendukung pengembangan tranee.

d) Mempromosikan ketekunan

Pelatih bertemu dengan tranee secara periodikuntuk memberikan umpan balik, membantu tranee menjaga pengembangannya masih dalam kendali, dan menyediakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas atau proyek baru kepada tranee untuk mengembangkan keahlian yang dibutuhkan.

e) Membentuk lingkungan

Pelatih harus meninjau trainee secara berkala mengenai bagaimana mereka dikembangkan dengan contoh panutan dan apa yang mereka lakukan untuk mempercepat pengembangan di masyarakat ataupun dunia kerja. Karena sebagian besar dari orang ingin kesuksesan, melakukan langkah ini dengan baik akan membantu untuk menarik atau mempertahankan tranee kedalam kelompok kerja.[24]

C. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler dan Ektrakurikuler Muhadarah

1. Pengertian Ekstra Kurikuler

Dalam kamus ilmiah karya Pius A. Partanto dijelas ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran, pelajaran/ pendidikan tambahan di luar kurikulum.[25] Rohman mulyadi juga menjelaskan dalam bukunya Mengartikulasikan Pendididkan Nilai, bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.[26] maka dari itu sesungguhnya

[24] Ibid, 66-67,. Baca juga D.B Peterson, *Leader is Coaching and Developing Others*, makalah disajikan pada Arabian States Human Resource management societyAnnual Conference (Bahrain, Oktober 2001).

[25] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), 138.

[26] Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan utama sebuah institusi sekolah sama halnya dengan kegiatan intra kurikuler.[27]

Selain diatas Suharsini Arikunto juga mengemukakan definisi ekstra kurikuler sebagaimana yang dikutip oleh Suryobroto dalam karyanya Membangun Sekolah Efektif, bahwasannya kegiatan ekstrakrikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.[28] Sedangkan dalam buku yang sama definisi kegiatan ekstrakurikuler yang dikeluarkan direktorat pendidikan menengah kejuruan menyebutkan :

> *"Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum".*[29]

Dari kutipan diatas semakin jelas betapa butuh dan pentingnya ekstra kurikuler bagi siswa, sebab dalam menghayati dan mengamalkan materi serta nilai mata pelajaran tidaklah cukup hanya dengan materi-materi, kejadian dan praktik nyata yang dimiliki model ekstrakurikuler setidaknya menjadi solusi unggul dalam hal tersebut. Dari itu ekstrakurikuler mempunyai persepsi mempermudah mengantarkan individu siswa menjadi individu yang menjadi manusia seutuhnya.[30]

---

[27] Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2008), 164.
[28] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (jakarta : Rineka Cipta, 2009), 287.
[29] Ibid,.
[30] M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan bertujuan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktifitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan ekstrakrikuler juga diharapkan dapat membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa dalam pendidikannya, sehingga mereka muncul loyalitas terhadap sekolahnya serta memahami posisinya ditengah-tengah masyarakat.[31] sehingga kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum berkarakter bangsa dapat ditemukan didalam program pengembangan diri. Dalam panduannya tersebut dijelaskan bahwa pengembangan diri terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.[32]

2. Tujuan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Memiliki pondasi tujuan tersendiri yang mencoba mengokohkan tujuan pendidikan secara umum. Adapun tujuan dari

[31] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), 187.
[32] Apriyanto, *Kegiatan Ekstrakurikuler PAI* : Sebuah Pengantar. Jakarta, Remaja Rosda Karya, 2013), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah :[33]

a. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan diatas selaras dengan tujuan dari program pengembangan diri di kurikulum berkarakter bangsa bahwasanya program pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan di masyarakat, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan diri yang dilaksanakan dalam Kurikulum Berkarakter. Karena pada dasarnya peserta didik yang berbakat jika tidak diarahkan dan mendapat pengarahan secara baik akan mengalami penurunan prestasi.

[33] Suryosubroto, *Proses Belajar …..*, 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penekanan kata bakat diatas, Renzulli dalam buku karya Suyanto dan Djihad menegaskan yang termasuk anak yang berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan umum diatas rata-rata, kreatif dan bertanggung jawab terhadap setiap tugas.[34]

3. Macam Kegiatan Ekstra Kurikuler menurut pelaksanaannya

Suryosubroto membagi jenis kegiatan Ekstra kurikuler menurut pelaksaannya menjadi dua:

a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu dan saling berhubungan. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler bisanya diperlukan waktu yang lama dan beberapa materi.

b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja. Dengan materi tunggal yang selesai dengan sekali pertemuan.[35]

Dalam teknis pelaksanaanya ekstrakurikuler dapat butuh memperhatikan beberapa hal berikut:

a. Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru dan petugas untuk itu, bilamana

[34] Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III* (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2000), 39.
[35] Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, ... …290.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan tersebut memerlukannya, dalam hal ini guru bisa menjadi pendamping siswa. Pendampingan terhadap siswa ini sangat diperlukan terlebih saat menggunakan system berkelanjutan.

b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat. Hal ini sangat dibuthkan mengingat setiap siswa sesungguhnya untuk disiapkan untuk lebih bermanfaat di lingkungan masyarakatnya.
c. Materi kegiatan ekstrakurikuler harus dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
d. Dari segi materi maupun teknis kegiatanya tidak membebani siswa.
e. Kegiatan berbasis pemanfaatkan potensi alam lingkungan.
f. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha, khususnya di lokal sekitar lembaga.[36]

4. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna prinsip program ekstrakurikuler adalah :

[36] Ibid, .292.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Setiap siswa, guru dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program ekstrakurikuler di lembaganya.
b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental. Hal ini agar mempermudah dalam pencapaian tujuan ekstrakurikuler itu sendiri.
c. Mencari dan mengakomodir setiap elemen untuk bisa berpartisipasi, atau mudahnya pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
d. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa yang mengikuti di satuan ekstrakurikuler.
e. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
f. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai luhur yang menjadi tujuan pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanannya.
g. Kegiatan ekstrakurikuleer hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
h. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan dan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai fungsi tertentu antara lain:

a. Kebutuhan Kelompok

Siswa sekolah menengah dan atas sedang berada pada taraf perkembangan remaja umumnya merasakan kebutuhan sosial, misalnya pergaulan dalam kelompok. Dalam hal ini selain kegiatan intrakurikuler sebagi kegiatan belajar mengajar didalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut, karena siswa dapat diterima dalam pergaulan kelompok tertentu.[37] Karena itu persediaan program kegiatan sesuai dengan minat dapat menjawab kebutuhan tersebut, dibawah bimbingan professionalitas guru.

b. Pengalaman Eksploratorik

Perluasan pengalaman sangat besar manfaatnya bagi para siswa terutama berkaitan dengan rencana untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk menentukan jenis pekerjaan dimasa mendatang. Progran ekstrakurikuler menyediakan kesempatan bagi para siswa untuk memeperoleh pengalaman tentang macam-macam bentuk kehidupan, yang mungkin tidak dapat diperolehnya melalui program intrakurikuler dalam sekolah, misalnya ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, membuat karya tulis, pertemuan

[37] L. Huughes, Robrt C. Ginnet, Gordon j, Curphy, *Leadership: Memperkaya……..., 362*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

club mata pelajaran, kegiatan kelompok dalam hoby tertentu, atau ikut dalam club kajian tertentu. Semua dapat memperluas pengalaman para siswa, selain bermanfaat untuk mengisi waktu senggang secara sehat.[38]

c. Motivasi Belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program intra dan ekstrakurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar di sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegitan kajian agama islam disekolah akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan di terlibatkan dalam penulisan buletin sekolah, mereka dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk memepelajari bahasa, misalnya Bahasa Inggris. Sehingga dia dapat memeperluas sumber bacaannya dan membuat tulisan yang lebih bermutu. Ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan disekolah, bila dikelola dengan baik.

d. Keterkaitan dan Betah Bersekolah

Rasa betah bersekolah besar, maknanya bagi siswa agar mereka terus menerus belajar di sekolah dengan baik,dan tidak terjadi sebaliknya, yakni putus sekoalh sebelum menyelesaikan studinya. Kebetahan bersekolah ini dapat terjadi jika mereka

[38] Ibid, 47-50..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh kepuasan atas kegiatan-kegiatan yang telah mereka lakukan.[39] Kepuasan ini dapat diperoleh tidak hanya melalui program kegiatan intrakurikuler malainkan juga melalui program kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya siswa yang sukses dalam kesenian atau olahraga atletik atau cabang olah raga lainnya akan mendorongnya lebih rajin datang kesekolah. Siswa yang sukses dalam bidang kesenian akan menyebabkan dia betah bersekolah, karena akan mendorongnya berlatih lebih baik. Ini berarti, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berhasil menyumbangkan bakat dan ketrampilan serta memeberikan kepuasan kepada siswa akan lebih meningkat kehadiran dan keadaanya di sekolah.

e. Loyalitas Terhadap Sekolah

Melalui program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitme berkewajiban menujang sekolahnya, misalnya nama baik sekolahnya ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jiwa siswa telah terikat sebagai anggota club khusus, misalnya anggota seni sholawat, seksi kerohanian islam, anggota usaha kesehatan sekolah, anggota Pramuka, anggota OMIM, muhadarah dan lain sebagainya.

[39] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan….58.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Integrasi Kelompok-kelompok Sosial

Perbedaan tingkat sosial ekonomi orang tua siswa dapat menibulkan ketidak rukunan antar mereka. Hal demikian ini perlu ditanggulangi antar lain, melalui program kegitan ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik. Semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berperan serta dalam kegiatan ektrakurikuler berdasarkan minat bakat dan motivasi masing-masing individu. Anak-anak yang berasal dari berbagai tingkat sosial ekonomi dan latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda itu berintegrasi menjadi satu kelompok yang utuh. Dampak integrasi ini adalah tumbuhnya saling menghargai, saling memahami dan terciptanya hubungan sosial yang harmonis.[40]

g. Perkembangan Sifat-sifat Tertentu

Ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian siswa. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, ketrapilan dalam proses kelompok.[41]

h. Bimbingan Layanan

Dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler umumnya hubungan antara guru dan siswa berlangsung secara

[40] Suryosubroto, *Proses Belajar* ….., 200.
[41] Ibid,…203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal dan non formal, terikat pada disiplin yang kaku, atau terikat pada buku pelajaran tertentu, atau pada ukuran minial kepandaian siswa akan tetapi hubungan itu berlangsung secara informal, santai, berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Dalam kesempatan itu pula guru memiliki peluang yang sangat baik untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan baik secara kelompok maupun individual, untuk meebantu mereka mengatasi masalah-masalah pribadi dan hal-hal yang bertalian dengan pendidikan bagi mereka untuk masa mendatang.

i. Mengembangkan Citra Sekolah Terhadap Masyarakat

Selain kegiatan intrakurikuler yang mutunya selalu ditingkatkan, sekolah memanfaatkan peluang belajar diluar ruang kelas sebagai wahana pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredebilitas tersendiri bagi lembaga. Tidak jarang kita mendengar alasan-alasan orang tua dalam memilih sekolah sebagi tempat belajar anakya atas dasar pertimbangan mereka terhadap sejumlah kegiatan diluar kegiatan tatap muka dikelas. Sanggar seni yang dikelola dengan baik, misalnya, dpat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang berbakat seni. Demikian pula, kegiatan keagamaan yang menjadi kultur disuatu sekolah dapat menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat memilih sekolah A dan B.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengertian Muhadarah

Secara bahasa Muhadarah berasal dari bahasa Arab yang artinya saling hadir/menghadiri, ceramah atau pidato.[42] Jika dilihat dari sudut istilah Muhadarah adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia dalam membicarakan suatu masalah dengan cara berpidato atau menyelesaikan masalah yang dihadiri oleh orang banyak (massa/audien).[43]

Dalam pemahaman yang biasa dimasyarakat muhadarah lebih diartikan kegiatan ceramah agama atau pidato. Biasanya Muhadarah dilakukan dengan cara ceramah saja atau sesekali dengan ceramah sambil berdiskusi dan tanya jawab. Adapun pengertian ceramah menurut istilah adalah suatu tampilan seni dengan teknik atau metode yang banyak diwarnai ciri karakteristik bicara. Sedangkan berbicara di depan audien tersebut dapat bersifat propaganda, ajakan, atau mempengaruhi serta mengajar dan lain sebagainya.[44]

Ada beberapa pengertian tentang Muhadarah antara lain :

a. Muhadarah adalah tampilan berbasis retorika yaitu seni menutur, menyadarkan dan menarik publik. Muhadarah ini sejak semula adalah senjata masyarakat manusia

[42] Ahnan Maftuh, Balkia, *Kamus al-Munir*, (Surabaya :Anugerah, 1991), 323.
[43] Amin Dimyati, *Komunikasi Intruksional Dalam Kegiatan Muhadharah, skripsi sarjana sosial*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2006), 30.
[44] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keadaan damai dan perang. Dalam artian berretorika di depan umum sejak dahulu dipandang efektif untuk mempengaruhi, membangun semangat dan loyalitas saat pembelaan dalam perang maupun dalam pembangunan dalam suatu misi.[45]

b. Dalam bahasa Inggris ceramah disebut dengan istilah *lecturing method* atau *telling method* ialah suatu cara lisan penyajiannya yang dilakukan oleh seorang pendakwah kepada audien atau penerima dakwah, akar istilah *lecturing* berasal dari bahasa Yunani *"legere"* yang berarti *to leach* (memberi ceramah). Dari kata *legere* timbullah kata *lecture* yang artinya memberi penjelasan dengan kata-kata atau penuturan. Dari kata *lecture* dimunculkan lagi kata *lecturing* yaitu cara penyajian dengan lisan.[46]

Dalam hal ini Muhadarah mulanya adalah salah satu metode dakwah yang disebut juga sebagai metode ceramah, yaitu metode tertua yang lazim digunakan dalam macam-macam situasi. Metode berbasis retorika ini selain banyak kalangan menggunakan, juga paling sering dikritik. Ada kritik yang demikian tajamnya sampai pengkritik berpendapat bahwa metode ceramah itu

[45] Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PTA/IAIN, 1978) ,3.
[46] Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah* (Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1992), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak efektif bila dipakai dalam dunia dakwah, karena hampir tidak pernah memberikan jawaban kongkrit atas permasalahan yang dihadapi umat manusia. Maka dari itu muhadarah dalam dunia pendidikan terus dipacu mengikuti kebutuhan masyarakat. Dengan ekstrakurikuler muhadarah telah banyak pondok pesantren atau lembaga-lembaga pendidikan untuk melatih keberanian murid mengambil sikap didepan masyarakat, mengasah mental dalam hal positif hingga muhadarah didesain dengan sedemikian rapi untuk penguatan jiwa kepemimpinan murid.[47]

c. Guntur Tarigan dalam bukunya *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*,[48] mengemukakan bahwa keterampilan berbicara atau muhadarah yaitu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan gagasan serta perasaan. Sedangkan pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.

d. Sejalan dengan pendapat di atas, Djago Tarigan menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan

[47] Hasil observasi peneliti di 4 pondok pesantren di Pasuruan (Ponpes Alyasini, Ponpes Kejayan, Ponpes Bahjatus Syibyan dan Ponpes/ MA Darul Ulum Karangpandan) pada 2 Desember 2014.

[48] Henry Guntur dan Djago Tarigan.. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa1980), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui bahasa lisan.[49] Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat berat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lain yakni bunyi bahasa. Pendengar kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi bentuk semula.

e. Arsjad dan Mukti juga mengemukakan pula bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.[50]

6. Ciri Pembicara Ideal

Disampaikan Rusmiati (2002) bahwa terdapat sejumlah ciri-ciri pembicara yang baik untuk dikenal, dipahami, dan dihayati, serta dapat diterapkan dalam berbicara. Ciri-ciri tersebut meliputi hal-hal yaitu.

a. Memilih topik yang tepat. Pembicara yang baik selalu dapat memilih materi atau topik pembicaraan yang menarik, aktual dan bermanfaat bagi para pendengarnya, juga selalu mempertimbangkan minat, kemampuan, dan kebutuhan pendengarnya.

---

[49] Djago Tarigan. *Materi Pokok Pendidikan bahasa Indonesia 1. Buku 1 : Modul 1-6.* (Jakarta: Depdikbud1990),149.

[50] Arsjad Maidar dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara bahasa Indonesia,* (Jakarta, Airlangga, 1988), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dapat menguasai materi. Pembicara yang baik selalu berusaha mempelajari, memahami, menghayati, dan menguasai materi yang akan disampaikannya.

c. Telah memahami latar belakang pendengar. Sebelum pembicaraan berlangsung, pembicara yang baik berusaha mengumpulkan informasi tentang pendengarnya.

d. Mengetahui situasi. Mengidentifikasi mengenai ruangan, waktu, peralatan penunjang berbicara, dan suasana.

e. Terdapat tujuan yang jelas. Pembicara yang baik dapat merumuskan tujuan pembicaranya yang tegas, jelas, dam gambling.

f. Adanya kontak dengan pendengar. Pembicara berusaha memahami reaksi emosi, dan perasaan mereka, berusaha mengadakan kontak batin dengan pendengarnya, melalui pandangan mata, perhatian, anggukan, atau senyuman.

g. Mempunyai kemampuan linguistic yang tinggi. Pembicara dapat memilih dan menggunakan kata, ungkapan, dan kalimat yang tepat untuk menggambarkan jalan pikirannya, dapat menyajikan materi dalam bahasa yang efektif, sederhana, dan mudah dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Dapat menguasai pendengar. Pembicara yang baik harus pandai menarik perhatian pendengarnya, dapat mengarahkan dan menggerakkan pendengarnya ke arah pembicaraannya.

i. Memaksimalkan pemanfaatanalat bantu.

j. Dapat menampilakan denga meyakinkan.

k. Mempunyai perencanaan.

7. Kekurangan dan kelebihan Ekstrakurikuler Muhadarah

Tidak ada kata sempurna dalam setiap metode yang digunakan untuk mencapai setiap tujuan, hal itu disebabkan dinamisnya situasi yang akan selalu membayangi untuk mempengaruhi jalannya proses pencapaian tujuan tersebut. Setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Suatu metode yang dipandang efektifpun masih tetap ada kelemahannya. Maka dari itu seorang yang ingin mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu haruslah mengetahui kapan metode dapat dipergunakan secara tepat dan efektif. Dibawah ini beberapa kelemahan dan kelebihan dari ekstrakuriler Muhadarah :

a. Kelemahan Muhadarah

Secara umum (tampilan yang belum mendapat sentuhan inovasi-inovasi) mudarah memiliki kelemahan – kelemahan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Saat yang beretorika di depan umum menyampaikan materinya, ia sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap bahan-bahan yang disampaikan.
2) Metode berbasis retorika ini hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja, maksudnya yang aktif hanyalah yang tampil saja. Sedangkan audiennya pasif belaka (tidak faham, tidak setuju, tak ada waktu untuk bertanya atau menggugatnya).[51]
3) Sukar menjajaki pola berfikir pendengar (audiens) dan pusat perhatiannya. Seperti halnya diatas.
4) Penceramah (da'i atau mubaligh) cenderung bersifat otoriter. Hal ini dikarnakan model muhadarah berpusat pada muballigh semata, audiens hanya mendengarkan sebagai penikmat jalannya acara semata.
5) Jika muhadarah dilaksanakan secara konvensional, atau tanpa mendesain dengan aktifitas lain dan tidak memperhatikan psikologi (audien) dan teknis edukatif maupun dakwah, maka ceramah dapat berlantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya juga mubaligh atau penceramah dapat terlalu berlebih-lebihan berusaha menarik perhatian pendengar dan jalan memberikan humor sebanyak-banyaknya, sehingga inti dan isi ceramah menjadi dangkal.

[51] Ibid, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kelebihan Muhadarah

kelebihan kegiatan muhadarah ini adalah:

1) Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan meteri dakwah sebanyak-banyaknya
2) Memungkinkan muballigh atau da'i menggunakan pengakuannya, keistimewaannya dan kebijaksanaannya sehingga audien (objek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajarannya.[52]
3) Muballigh/da'i lebih mudah menguasai seluruh audien
4) Bila diberikan dengan baik dapat menstimulir audien untuk mempelajari materi ataun isi kandungan yang telah diceramahkan.
5) Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas da'i atau mubaligh.
6) Metode ceramah ini lebih fleksibel. Artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktu terbatas bahan dapat dipersingkat. Dan sebaliknya jika waktunya memungkinkan dapat disampaikan bahan yang sebanyakbanyaknya dan lebih mendalam.

Jadi jelaslah bahwa karakteristik suatu metode sangat membantu dalam pemilihan ataupun penggunaan suatu metode untuk mencapai suatu tujuan dakwah yang lebih ditetapkan

[52] Abdul Chaer, *Psikolinguistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Penguatan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadarah

Pendidikan selalu mencita-citakan kecakapan hidup bagi peserta didik, sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema kehidupan berbangsa dan bernegara, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas, serta

Meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat menjadi upaya pemberdayaan untuk mempersiapkan warga guna menjemput perubahan yang lebih baik di era global, serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Untuk memenuhi tuntutan pembinaan dan pengembangan masyarakat tersebut, maka dengan sekuat mungkin agar bisa mengarahkan segala sumber dan kemungkinan yang ada agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problem yang dihadapi masyarakat dan bangsa.

Masyarakat melihat pendidikan ibarat pabrik yang siap memproduksi berbagai produk. Pabrik mempunyai mekanisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dalam menciptakan suatu produk yang berkualitas, begitu juga dengan pendidikan. Pendidikan mempunyai mekanisme tersendiri untuk menciptakan manusia unggul. Mekanisme itu melingkupi keseluruhan proses pendidikan dari awal hingga akhir, melalui intra maupun ekstrakurikuler.

Pelaksanaan ektrakurikuler yang dimiliki lembaga pendidikan sangat berfariatif, mulai dari gaya konvensional hingga yang telah mengalami beberapa inovasi guna menjawab kebutuhan masyarakat. Termasuk ekstrakurikuler muhadarah. Ekstrakurikuler muhadarah dapat didesain sesuai kebutuhan aktual di masyarakat, misalnya saat ini bangsa krisis kepemimpinan. Tidak terhitung jumlah pemimpin, mulai di pemerintahan setingkat RT hingga pejabat pusat yang mempunyai etos kerja kurang memuaskan bahkan cenderung menyalah gunakan jabatan. Untuk menjawab masalah tersebut dengan menggunakan ekstrakurikuler muhadarah, maka harus mendesain ulang pelaksanaannya. Karena muhadarah secara umum memang hanya ektrakurikuler yang berupa tampilan mengasah retorika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM KARANGPANDAN

A. Deskripsi Data Profil Lembaga

Latar belakang obyek penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dikemukakan dalam penelitian ini. Dikerenakan obyek penelitian merupakan tempat pusat informasi data yang diambil peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun latar belakang obyek penelitian ini akan dibicarakan secara umum tentang keberadaan MA Darul Ulum Karangpandan,

Latar belakang ini memaparkan secara garis besar mengenai:

1. Pendirian dan Perkembangan MA Darul Ulum Karangpandan,

Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan, terletak di desa Karangpandan .dalam naungan pondok pesatren dan yayasan Darul Ulum yang keberadaannya di wilayah Kabupaten Pasuruan tergolong relatif tua. Secara formal pesantren ini berdiri pada tahun 1952. Diawal berdirinya, Pondok Pesantren (PP) Darul ’Ulum menggunakan metode pendidikan salafiyah murni sebagaimana umumnya pesantren lain di Indonesia. Demi memperluas wawasan keilmuan maupun kecakapan para santri, maka pada perkembangannya, Pondok Pesantren Darul Ulum dalam program pendidikannya malakukan penambahan wawasan ilmu pengetahuan umum dengan tetap mempertahankan sistem pendidikan salafiyah. Maka dibentuklah lembaga-lembaga pendidikan formal didalam tubuh Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Darul ’Ulum, seperti Taman Kanak-Kanak Darul ’Ulum (berdiri tahun 1978), Taman Pendidikan Al-Qur’an Darul ’Ulum (berdiri tahun 1997), Madrasah Diniyah Qur’aniyah (berdiri tahun 199 9), Madrasah Ibtida’iyah Darul ’Ulum (berdiri tahun 1952), Madrasah Tsanawiyah Darul ’Ulum (berdiri tahun 1972), dan Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan didirikan pada tahun 1992 yang sampai saat ini berstatus ter akreditasi “B”.[1]

Dalam perkembangannya MA Darul Ulum Karangpandan mengalami beberapa peningkatan status administrasi kedinasan. awal mula didirikan MA Darul Ulum telah memasukkan beberapa mata pelajaran umum, hal ini mendapat beberapa singgungan bahkan pertentangan antar pondok pesantren. Singgungan berupa tegoran dari pesantren-pesantren lain dikarenakan keberadaan lembaga MA Darul Ulum Karangpandan menjadi satu dengan pondok, dan bermuatan mata pelajaran umum. Namun demikian MA Darul Ulum tetap berjalan sebagaimana lembaga atau sekolah semestinya. Hal ini dilakukan manajemen MA Darul Ulum Karangpandan dikarenakan masih tetap mengedepankan mata pelajaran salaf seperti Faroid, Ilmu Kalam, Ilmu Alat dan sebagainya, sehingga MA Darul Ulum Karangpandan menamakan MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus) yang dimaksud khusus tersebut ialah masih inten penanaman dan pengembangan mata pelajaran salaf meski telah menjadi lembaga formal.

[1]Arsip dokumen Yayasan Darul Ulum karangpandan dan data profil lembaga MA Darul Ulum Karangpandan Tahun Ajaran 2015-2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi Madrasah: " Madrasah yang Unggul, Islami, dan Populis"

Dengan Indikator :

a. UNGGUL artinya, memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik dengan penguasaan Iptek dan Imtaq serta kompetitif sebagai Khalifah fil Ardl

b. ISLAMI artinya, Memiliki keshalihan, tangguh, serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman Ahlussunnah wal Jamaah

c. POPULIS artinya, Diakui, diterima, dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat

3. Misi :

a. Mengembangkan semangat keunggulan dalam bidang Agama, budaya, Iptek, ketrampilan dan Kesenian seluruh sivitas akademika

b. Mengoptimalkan pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) dan kekompakan (team teaching)

c. Menerapkan pelaksanaan evaluasi hasil belajar secara konsisten dan berkesinambungan

d. Mengoptimalkan pembinaan dalam pembuatan karya tulis ilmiah

e. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab

f. Membina dan mengembangkan kerjasama dengan lingkungan

g. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan Madrasah:

a. Meningkatnya keimanan dan ketakwaan serta pengetahuan murid, khususnya dibidang Iptek, agar murid mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas

b. Murid MA. Darul'Ulum diharapkan berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman Taqwa (IMTAQ) secara terpadu

c. Meningkatkan kemampuan murid sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah

5. SASARAN DAN STRATEGI (TAHUN 2013 – 2017)

a. Dalam rangka menciptakan out put yang Islami maka upaya – upaya yang dilakukan

1) Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan secara mantap pada siswa dengan mengefektifkan dan meningkatkan pelajaran Agama Islam.

2) Memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis huruf Al – Qur'an.

3) Membina siswa untuk memiliki kesadaran dalam melaksanakan Ibadah wajib maupun ibadah sunnah dan berprilaku akhlakul karimah.

4) Mengefektifkan kegiatan keagamaan pada setiap Peringatan Hari Besar Islam.

5) Meningkatkan dan Memberdayakan tempat Ibadah / Musholla

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menciptakan lingkungan yang Islami.

b). Meningkatkan mutu Pendidikan dalam rangka mencapai keunggulan :

1) Menyempurnakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan kurikulum yang aktual sesuai kebutuhan Masyarakat.
2) Sinergitas antara intra dan ekstrakurikuler dalam rangka efektifitas pencapaian visi misi dan tujuan madrasah.
3) Meningkatkan Tenaga Kependidikan dengan mengikut sertakan secara aktif dalam pelatihan , lokakarya / seminar dan MGMP baik Tk.Kabupaten / Propinsi maupun Pusat.
4) Menertibkan administrasi pembelajaran .
5) Melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kontekstual, Efektif, dan Menyenangkan).
6) Memanfaatkan sarana penunjang dalam proses Pembelajaran.
7) Meningkatkan potensi siswa untuk memiliki kemampuan baik di bidang IPTEK, Ketrampilan, Olah raga, Seni dan Budaya.
8) Memberi pelayanan Bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan :
   - Belajar
   - Masalah Pribadi,
   - Masalah Sosial,
   - Pendidikan tingkat lanjut.

9). Meningkatkan disiplin Siswa, Guru dan Karyawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). MA Darul Ulum Karangpandan Rejoso menjadi pilihan masyarakat dapat diupayakan dengan :

1) Penguatan sikap kepemimpinan siswa, sehingga lulusan dapat membantu menjadi solusi kebutuhan masyarakat khususnya dibidang Instansi atau organisasi sosial.
2) Peningkatan mutu lulusan (Tiap tahun nilai rata-rata hasil Ujian meningkat minimal rata-rata 6,50.
3) Peningkatan jumlah lulusan yang diterima di PTN minimal 40 %.
4) Memperoleh kejuaraan dalam Festival di tingkat Kabupaten, dan Propinsi.
5) Menampilkan kegiatan dimasyarakat terutama di bidang Olah raga, Seni, dan Budaya
6) Pengembangkan Keterampilan yang ada (Komputer dan Seni).[2]

6. Keadaan Guru

Jumlah guru (Tenaga Edukatif) di MA Darul Ulum Karangpandan pada tahun 2015/2016 ini seluruhnya berjumlah 20 orang dengan rincian jumlah guru laki-laki sebanyak 16 orang, guru perempuan 4 orang. Latar belakang pendidikan guru mayoritas telah S-1. hanya 3 guru yang usia tua yang belum menempuh jenjang S1. 1 guru lulusan madrasah aliyah pesantren dan 2 guru lulusan D3. Daftar guru sebagaimana pada lampiran I.

[2] Wawancara dengan Kepala MA Darul Ulum Karangpandan Tanggal 29 November 2015 dan arsip profil lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar pendidikan guru tersebut dirasa sangat membantu dalam merumuskan program unggulan dan konsep strategi pencapaian dari tujuan tersebut. Selain itu peran guru dalam penguatan jiwa kepemimpinan adalah menciptakan budaya terbuka dan menjunjung tinggi sikap simpati dan toleransi. Upaya tersebut dalam rangka penyadaran posisi siswa dan peran teman sejawat sebagai makhluk sosial yang saling mendukung.

Meski latar pendidikan guru sudah mayoritas S1, namun tidak semua yang S1 cakap atau kompeten dalam membina muhadarah sebagai upaya penguatan jwa kepemimpinan siswa. Dikarenakan usia produktifitas beliau yang sudah menurun sehingga dalam mendampingi siswa dalam muhadarah terkesan lebih kurang bersemangat. Hanya terdapat 4 guru yang dianggap benar-benar kompeten dalam mendampingi siswa.

7. Keadaan Siswa

Pada Tahun ajaran 2015/2016 siswa MA Darul Ulum Karangpandan berjumlah 211 orang siswa yang terbagi menjadi 6 kelas (Rombongan Belajar) yaitu :

Kelas X : 2 Rombel

Kelas XI : 2 Rombel

Kelas XII : 2 Rombel

MA Darul Ulum Karangpandan hanya memiliki 2 Program keahlan atau jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan Sosial. Jumlah masing-masing jurusan yaitu IPA siswa laki-laki sebanyak 38 dan siswa perempuan 58. Sedangkan siswa laki-laki yang menempuh jurusan sosiial sebanyak 44 dan perempuan 71.

Dari wawancara dan observasi lapangan, jumlah total siswa tersebut yang mempunyai kecenderungan lebih baik dalam berinteraksi sosial adalah didominasi jurusan IPS. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran jurusan IPA cenderung lebih sulit atau lebih banyak muatan matematis. Sehingga waktu fokus siswa lebih banyak pada mata pelajaran dari pada kegiatan – kegiatan ekstra serta tidak dengan mudah akrab berikteraksi dengan teman sejawatnya. Hal tersebut sangat terlihat disaat muhadarah siswa yang antusias dan aktif mengikuti muhadarah didomnasi jurusan IPS. Sedangkan siswa jurusan IPA cenderung sebagai partisipatif. Maka hasil maksimal dalam program penguatan jiwa kepemimpinan siswa juga didominasi siswa jurusan IPS.

8. Sarana dan Prasarana

Gedung sekolah MA Darul Ulum Karangpandan terletak ditanah seluruhnya 958 m^2 yang sudah dipagar semi permanen (termasuk pagar hidup) 958 $m^{2.}$. terdiri dari 6 lokal ruang kelas, 1 kantor kepala, 1 ruang guru dan TU, 1 Perpustakaan. Dalam sarana prasarana MA Darul Ulum termasuk kategori madrasah yang kurang lengkap. Banyak sarana yang tidak memenuhi SPM (Standar Pelayanan Minimum). Maka dari itu kendala yang sering muncul untuk menambah mentode pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara leluasa tersendat oleh sarana. Termasuk pelaksanaan muhadarah. Misalnya kegiatan muhadarah menjadi kurang maksimal saat terjadi pemadaman listrik. Dikarenakan lembaga masih belum mempunyai UPS atau listrik alternatif.

Namun dari kurangnya prasarana tersebut tidak menyurutkan semangat dalam mengembangkan kapasitas atau kemampuan siswa. Termasuk dalam melaksanakan muhadarah. Yang dilakukan Pembina muhadarah hanya memanfaatkan yang ada, maka pelaksanaan muhadarah dilaksanakan didalam ruang kelas siswa. Ruang yang digunakan merupakan ruang kelas khusus yaitu 2 kelas yang pembatasnya bisa dibuka sehingga menjadi ruang aula.

9. **Buku dan Alat Pendidikan**

Buku dan alat pendidikan siswa di MA Darul Ulum termasuk dalam kategori mencukupi. Hampir setiap mata pelajaran memiliki buku pegangan dan penunjang. Terlebih buku-buku jurusan IPA yang telah lengkap dengan alat-alat pendidikan seperti perangkat, alat praktek dan media. Karena muhadarah basisnya retorika atau ceramah, maka semakin luas dan padat isi yang disampaikan, semakin maksimal pula kegiatan muhadarahnya. Sebagaimana diatas buku berperan sebagai memperkaya muatan dan materi tampilan siswa. Isi atau materi muhadarah sengaja didesain mendukung petahuan akademik siswa. Sehingga siswa mendapat pemantapan akademik juga mengasah emosional dengan warga madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jumlah buku dan alat pendidikan sebagai penunjang materi muhadarah sebagimana terlampir pada lampiran III.

10. Alumni yang Menjadi Pemimpin dan Prestasi Kepemimpinan Siswa MA Darul Ulum Karangpandan

Dari sebuah Visi Misi besar MA Darul Ulum karangpandan untuk menjadikan lulusannya berperan penting (mempunyai jiwa kepemimpinan) di masyarakat, MA Darul Ulum telah melakukan berbagai upaya penguatan jiwa kepemimpinan. Yang masih eksis dan terus mengalami pengembangan yaitu Muhadarah. Pengembangan tersebut dilakukan karena muhadarah dirasa efektif dalam pengembangan jiwa kepemimpinan siswa.

Dari catatan dokumen paguyuban alumni MA Darul Ulum Karangpandan (PADUKA), sedikitnya terdapat 27 Alumni yang masih aktif menjabat dilingkungan pemerintahan, lembaga pendidikan dan partai politik yaitu; 16 Alumni yang menjadi pengasuh dan kepala lembaga pendidikan. 3 Alumni Sebagai pimpinan Partai Politik dan 1 diantaranya menjadi anggota DPR. Selain itu terhitung mulai 2010 hingga 2015 tercatat 12 alumni pernah menjabat pucuk pimpinan di kampusnya. Hal ini juga menjadi motivasi tersendiri bagi pendidik di MA Darul Ulum Karangpandan untuk terus menguatkan jiwa kepemimpinan dan mencetak pemimpin yang sholih. Adapun rekapitulasi data alumni yang menjadi pemimpin sebagaimana terlampir pada lampiran V.

Selain dari data alumni diatas, MA Darul Ulum Karangpandan juga mempunyai deretan rekam kepemimpinan yang dimiliki siswa, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menjadi Jarawa IPNU-IPPNU Kab Pasuruan kategori Kreatifitas Kegiatan tahun 2002- Sekarang
2. Penyumbang terbanyak BPH PC. IPNU-IPPNU Kab Pasuruan sejak 2010 hingga sekarang
3. Ekstrakurikuler muhadarah menjadi kegiatan percontohan dalam penanaman percaya diri serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan.[3]

[3] Data diambil dari hasil wawancara Pembina Muhadarah Ustadzah Hilyatus Sholihah, pada Tanggal 29 November 2015, serta melihat dokumen penghargaan Organisasi Intra Siswa. Disampaikan juga dalam sambutan ketua IPNU Baqir Hidayatullah seminar "*kepemimpinan pemuda dalam menyambut seabad kebangkitan nasional"* pada Tanggal 15 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENGUATAN JIWA KEPEMIMPINAN SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER MUHADARAH

A. Pelaksanaan Ekstra Kurikuler Muhadarah MA Darul UIum Karangpandan

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam kajian teori tentang muhadarah, bahwa muhadarah adalah kegiatan yang dominan dengan retorika yang biasanya dilakukan di pesantren-pesantren atau madrasah-madrasah. Dikarenakan kultur dan focus pengembangan kemampuan murid yang dilakukan oleh pesantren-pesantren dan madrasah-madrasah berbeda, maka terdapat perbedaan pula dalam pola serta strategi dilaksanakannya kegiatan pengembangan kepribadian murid, termasuk muhadarah ini.

Dalam memperjelas kegiatan muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan ini berikut rangkaian teknis pelaksanaannya:

1. Unsur pelaksana kegiatan dan tugas pokok fungsi (Tupoksi) ektrakurikuler muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan.

   Pelaksana kegiatan muhadarah ini adalah pihak-pihak yang berperan aktif maupun partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Adapun person pelaksana kegiatan ini yaitu :

   a. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan.

      Kepala madrasah yang utama mengemban visi madrasah mempunyai inisiatif optimalisasi dalam pencapaiannya. Dengan cara menjabarkan misi madrasah menjadi kegiatan-kegiatan yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari itu bersama wakil kepala madrasah yang membidangi kesiswaan memutuskan untuk diadakan muhadarah dengan suusunan kegiatan menggunakan teknis pendekatan intrinsik yang khusus. Kepala dan wakil kepala madrasah juga mempunyai peran penting dalam mengontrol juga evaluasi periodik kegiatan muhadarah ini.

b. Pembina ekstrakurikuler muhadarah

Pembina ekstrakurikuler muhadarah di MA Darul Ulum beranggotakan empat guru, yaitu 2 guru laki-laki menangani murid laki-laki, 2 guru perempuan menangani siswa perempuan.

Penanganan yang dimaksud adalah mengatur pola tampilan dan penanaman unsur intriksik dari muhadarah tersebut misalnya sikap sosial. Pembina muhadarah juga mempunyai peran dalam menentukan tema kegiatan. Mengatur kelompok hingga menfasilitasi dalam evaluasi kelompok tampilan siswa.

c. Pengurus OMIM dan Bidang Pengembangan Seni Budaya

Dari desain pimpinan dan guru tentang muhadarah maka organisasi siswa secara langsung turut aktif dalam pelaksanaan pengembangan kegiatan muhadarah ini termasuk organisasi siswa.

Kegiatan muhadarah dalam organisasi siswa (OMIM) berada pada bidang Internal biro pengembangan seni budaya.[1] Saat muhadarah masuk dalam agenda kegiatan omim maka tiap pengurus omim mempunyai tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan.

[1] Data OMIM MA Darul Ulum Karangpandan Masa Bakti 2014-2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam merencanakan muhadarah inilah pengurus omim bersama WKM Kesiswaan dan Pembina muhadarah menentukan tema-tema muhadarah selama satu bulan atau 2 kali tampilan. Pengurus omim juga mempunai kewajiban sebagai kordinator yang telah dibagi dalam kelas masing-masing. Hal ini memudahkan pembina muhadarah dalam memantau perkembangan. Juga secara tidak langsung siswa telah dipelajarai terbiasa mengemban amanah untuk mensukseskan suatu kegiatan.

d. Siswa

Yang dimaksud siswa disini adalah umum, atau siswa yang tidak menjadi pengurus organisasi intra. Siswa dalam unsur pelaksana kegiatan muhadarah terbagi menjadi dua. Siswa yang mendapatkan tugas untuk tampil atau pemeran dan siswa sebagai partisipan atau audien.

Setelah tema ditentukan, siswa yang telah ditunjuk untuk tampil atau pemeran akan berdiskusi tentang apa yang akan ditampilkan, tetap dalam bimbingan Pembina muhadarah. Siswa yang partisipan akan dikondisikan oleh penguryus omim juga ketua kelas masing-masing. Partisipan atau audien juga mempunyai tugas mengamati sebagai bahan evaluasi saat mereka kelak bertugas tampil dalam muhadarah yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Waktu kegiatan

Hasil wawancara kepada Pembina muhadarah dan pengamatan objektif penulis, muhadarah dilaksanakan setiap dua minggu sekali, tepatnya hari kamis.[2] Memilih hari kamis dikarenakan hari terakhir pekan efektif pembelajaran. Hari libur umum menggunakan hari Jumat. Kegiatan muhadarah ini berlangsung saat selesai jam pelajaran atau tepatnya pada jam 12.30 dan selesai pada jam 14.15.

3. Tahapan rangkaian dan jenis kegiatan muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan

Sesuai hasil wawancara dan pengamatan peneliti rangkaian kegiatan muhadarah dapat diklasifikasikan menjadi 3 tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini pembina Ekstrakurikuler muhadarah dan WKM Kesiswaan menelaah tema tema besar muhadarah yang sesuai dengan kejadian dilingkungan sekitar juga sesuai dengan kebutuhan informasi dan pengembangan potensi siswa. Setelah menemukan tema besar tersebut, Pembina muhadarah melanjutkan kajian serta penjelasan terkait tema-tema muhadarah dengan pengurus omim. kemudian merencanakan pembagian tugas siswa yang telah dijadikan kelompok-kelompok.

[2] Wawancara dengan Ustdzh Khilyatus Sholihah pada Tanggal 29 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Persiapan atau Pra Penampilan

Setelah kelompok-kelompok telah terbentuk, maka tugas pembina mendampingi latihan siswa agar sesuai dengan tujuan dan tema kegiatan. Fungsi pendampingan pembina muhadarah ini untuk member stimulus pendalaman wawasan siswa juga mengasah rasa kebersamaan, mengasah teknik berkomunikasi antar anggota hingga teknik komunikasi di publik secara baik. Selain itu tahap persiapan ini menyangkut dengan atribut tampilan, mode dan latar setting tampilan.

c. Tahap Penampilan

Setelah melewati perencanaan dan persiapan diatas, maka sampai pada tahap penampilan. Yang mana tahap demi tahap diatas merupakan satu rangkaian sama penting yang tidak boleh dihilangkan demi maksimalnya pencapaian tujuan kegiatan muhadarah ini. Dari pengamatan peneliti masing-masing tahapan diatas juga sangat berperan dalam penguatan jiwa kepemimpinan. Dikarenakan masing-masing tahapan tidak lepas dari mengolah interaksi sosial dan usaha pencapaian tujuan bersama.

Rangkaian penampilan muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan berbeda dengan muhadarah pada umumnya. Dilembaga lain penampilan muhadarah menggunakan cara lama, meskipun sudah ada yang menggunakan tematik namun penampilannya menggunakan cara pemeran atau yang akan tampil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipanggil satu-satu untuk menampilkan sesuai tugasnya. Berbeda dengan MA Darul Ulum Karangpandan melaksanakan model muhadarah dalam dua model, pertama seperti yang dilakukan secara umum yang berada pada sesi pembukaan dan acara inti dilaksanakan dalam kesatuan drama. Kegitan tersebut yaitu:

1) kegiatan pembukaan:

a) Penampilan Solawat Seni Al Banjari
b) Pembacaan Ayat suci Al-Quran
c) Sambutan Pengurus OMIM
d) Sambutan Perwakilan Guru

2) Penampilan Kreasi Muhadarah Siswa yang dikemas dalam rangkaian drama, dalam drama tersebut berisi tampilan seni wajib yaitu:

a) Pidato
b) Bilal/ Muroqqi
c) Khutbah jum'ah atau hari raya atau gerhana atau khutbah nikah. Jika tidak disajikan dalam bentuk khutbah maka diganti dengan penyampaian khusus wawasan akidah.[3]
d) Puisi

Selain tampilan wajib tersebut masing-masing kelompok boleh menambah tampilan tambahan yang masih

[3] Tampilan khutbah ini diperbolehkan tidak masuk dalam kegiatan drama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengedepankan sisi retorikanya. Misalkan penyampaian syi'ir atau lagu-lagu motivasi.

B. **Peran Kegiatan Ekstra Kurikuler Muhadarah dalam Penguatan Jiwa Kepemimpinan Siswa di MA Darul UIum Karangpandan.**

Dalam pencapaian suatu tujuan tentu diperlukan satu kesatuan dukungan dan usaha, baik konsep maupun dari pelaksana konsep, juga dari sasaran itu sendiri. Dalam penguatan jiwa kepemimpinan siswa, MA Darul Ulum Karangpandan mempunyai langkah-langkah strategis tersendiri diantaranya dengan pendekatan metode emosional serta perencanaan yang matang juga tak lepas dari dukungan seluruh warga madrasah. Adapun usaha-usaha penguatan jiwa kepemimpinan siswa tersebut sebagai berikut.

1. **Penggunaan Pendekatan Emosional Sebagai Unsur Instrinsik Ekstrakurikuler Muhadarah**

Kegiatan ekstra kurikuler muhadarah yang dilakukan dengan pendekatan emosional akan memberikan dampak kualitas kepemimpinan siswa yang lebih baik. terlebih ditunjang dengan semua warga sekolah menunjang menciptakan iklim hubungan emosional yang mengarah pada penguatan jiwa kepemimpinan.

Metode pendekatan yang digunakan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler muhadarah dalam penguatan jiwa kepemimpinan adalah dengan pendekatan emosional sosial interaksional terhadap siswa, dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh sikap prilaku interaksional siswa terhadap siswa lain melaui kegiatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan oleh pembimbing. Hal ini akan membantu dalam pembelajaran komunikasi yang baik serta dapat meningkatkan wawasan siswa baik dalam akademik maupun gaya-gaya tentang kepemimpinan yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi kehidupan masa depan siswa (peserta didik).

Seperti yang disampaikan ibu khilyatus Sholihah.[4] dengan pendekatan emosional ini siswa akan diasah emosinya (afektif) juga pemikiranya (kognitif) serta interaksi antara kedua itu. sisi kognisinya terkait dengan kemampuan mempelajari informasi dan menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari, afeksi terkait dengan siswa memahami emosi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengekspresikan emosi, untuk menggunakan emosi guna membantu pemikiran, untuk menganalisis dan memahami emosi, serta untuk secara efektif mengelola emosi didalam diri kita juga dalam hubungan orang lain.[5]

Pembina muhadarah ibu Khilyatus Sholikhah menjelaskan, pendekatan emosional di MA Darul Ulum Karangpandan digunakan pertama saat pembina berinteraksi dengan siswa. Pembina harus bisa menjadi suritauladan yang baik saat berkomunikasi serta memahami situasi dan kondisi di sekitarnya. Hal semacam ini sangat efektif

[4] Wawancara tanggal 21 November 2015 dengan Pembina muhadarah Ibu Khilyatus Sholihah.
[5] Mayer, J,D & Salovey,P. Selecting a Measure of Emotional Intellegence: The Case for ability Scales" dalam R Bar-On & J.D.A.Parker (Eds), The Handbook of Emotional Intelegence (New York: Jossey Bass, 2000), 320-340.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengajari peserta didik peka terhadap situasi sehingga harapannya siswa akan muncul dua sikap yang bersangkutan dengan kepemimpinan, sikap tegas dan berakhlak dalam komunikasi. Sikap tegas dalam memimpin sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan juga saat memerintah. Ketegasan pemimpin dalam memerintah akan membantu yang dipimpinnya untuk lebih memahami apa yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakanya dan kapan mengerjakannya.[6] Sikap tegas ini harus selalu didampingi dengan akhlak saat menjalin komunikasi. Akhlak yang baik akan lebih membuat yang dipimpin merasa nyaman dan tidak tertekan.

2. Merencanakan Kegiatan Muhadarah yang Efektif

Muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan seperti yang disampaikan bapak Ghufron selaku kepala Madrasah adalah kegiatan yang sengaja di desain untuk penguatan jiwa kepemimpinan siswa.[7] Hal itu sebagai langkah melaksanakan visi misi madrasah. Dalam wawancaranya disampaikan:

> *"ini adalah sebuah desain perencanaan,kita memulai dari kerangka visi yang besar sesuai kebutuhan masyarakat, didukung misi madrasah, dikerucutkan menjadi target pencapaian hingga muncul desain jenis kegiatan. Yang nantinya akan mendukung kembali pencapaian visi besar madraasah tadi. Untuk penguatan kepemimpinan kita sepakati dengan muhadarah. Akan tetapi menggunakan pendekatan juga perencanaan khusus yang matang. Artinya kita punya desain tersendiri yang belum tentu dilaksanakan lembaga lain. Dan Alhamdulillah dari beberapa*

[6] L. Huughes, Robrt C. Ginnet, Gordon j, Curphy, *Leadership: Memperkaya…….,488.*
[7] Wawancara dengan Bapak M Ghufron selaku kepala Madrasah Aliyah Darul Ulumk Karangpandan pada Tanggal 29 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun sudah terlihat sikap siswa yang mencerminkan kuatnya jiwa kepemimpinannya. Misalnya siswa yang mempunyai percaya diri dan mudah beradaptasi serta lebih peka terhadap fenomena dilingkungannya".[8]

Poin hasil penjelasan kepala madrasah diatas terlihat bahwa kesungguhan MA Darul Ulum Karangpandan dalam merencanakan desain kegiatan dalam sebuah tujuan (penguatan jiwa kepemimpinan siswa). Yang termasuk dalam perencanaan kegiatan muhadarah sebagai penguatan jiwa kepemimpinan siswa di MA Darul Ulum Karangpandan yaitu:

a. Menentukan Isi Tampilan yang Jelas dan Berarti

Yang dimaksud jelas dan berarti adalah hal yang dipandang efektif dalam mencapai tujuan, yaitu penguatan jiwa kepemimpinan. Karena melalui ekstrakurikuler muhadarah, maka tampilan akan didominasi retorika. Misalnya pidato, khutbah, wawasan akidah, puisi. Disampaikan oleh kepala madrasah salah satu dipilihnya muhadarah adalah dominannya unsur retorika, dalam unsur retorika itulah banyak muatan mempengaruhin berupa ajakan-ajakan positif.[9] Maka dalam setiap penampilan muhadarah siswa berisi upaya atau mempengaruhi teman sejawat menjadi lebih baik. Muhadarah yang dikemas dengan drama harus mempunyai unsur pesan membangun.

[8] Wawancara dengan Bapak M Ghufron selaku kepala Madrasah Aliyah Darul Ulumk Karangpandan pada Tanggal 29 November 2015
[9] Abdul Chaer, *Psikolinguistik, Kajian dan TeoretikI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar lebih jelas dalam pencapaian tujuan, Pembina menggunakan konsep prosentase pencapaian tujuan dari suatu tema. Misalkan dalam tampilan tema kenakalan remaja. Siswa akan dilihat oleh pendamping sebarapa besar tanggapan dan perhatian anak tersebut terhadap kasus. Hal itu dilihat melalui diskusi-diskusi pra penampilan. Pembina juga membuat catatan khusus prilaku siswa yang berkenaan dengan interaksi sosialnya. Usaha yang dulakukan pendamping ini dalam rangka penampilan siswa terjamin kualitasnya.

b. Menentukan Desain Rangkaian Kegiatan yang Tepat

Dari basis retorika tersebut diatas maka sebuah kebutuhan bagi MA Darul Ulum untuk menyempurnakan metode sebagai upaya penguatan jiwa kepemimpinan siswa. Maka disusunlah rangkaian kegiatan itu menggunakan tipe muhadarah tematik yang disusupkan dalam drama. Dari metode itu diharapkan siswa bisa belajar lebih tentang penguasaan tempat dan situasi.

Dalam penggunaan drama ini sangat membantu siswa dalam merangkai beberapa tampilan yang selalu berkesinambungan, berhubungan satu dengan lain. Maka model ini juga sangat membutuhkan kekompakan, kedekatan jiwa sosial antar teman yang tinggi dalam merencanakannya sehingga sangat baik dalam mengasa afeksi juga kognisi siswa. Dari sinilah cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MA Darul Ulum Karangpandan menciptakan budaya kepemimpinan seperti yang disampaikan Pembina Muhadarah:

> "*lebih optimuisnya kita, selalu ditemui dalam tiap kelompok siswa yang berusaha mempengaruhi antar temannya dengan pendekatan emosional kulturalnya. Seperti biasa, siswa melakukanya agar sempurnanya tampilan dikelompoknya.satu sisi teman yang lain harus belajar lapang dada. Ini menurut kami termasuk desain membiasakan budaya kepemimpinan siswa".*[10]

c. Memilih Campuran Metode yang Efektif

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Pembina muhadarah, metode dalam melaksanakan kegiatan muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan terdapat beberapa kombinasi. Kombinasi metode ini dipandang sangat membantu usaha penguatan jiwa kepemimpinan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan diatas atribut kuatnya jiwa kepemimpinan yaitu aspek sosial, afeksi serta kognisi. Maka campuran metode ini dipilih sebagai pendekatan tiga aspek tersebut. Metode tersebut berupa ceramah, diskusi dan bermain peran. Metode-metode tersebut dirangkai menjadi satu maka muncullah muhadarah yang berisi dalam satuan tampilan drama.

d. Merencanakan dan Melaksanakan Evaluasi serta Aktifitas Tindak Lanjut yang Tepat

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam melaksanakan apapun. Dengan evaluasi akan lebih memudahkan penyadaran

[10] Wawancara dengan pembina muhadarah MA Darul Ulum Karangpandan, ibu Khilyatus Sholihah, S.Pd.I, tanggal 29 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada seseorang dari apa yang telah dilakukan dan apa yang harus dilakukan. Waktu evaluasi yang dilaksanakan Pembina dan siswa yang bertugas dalam kegiatan muhadarah adalah tiap selesai latihan tampilan dan selesai tampil sesuai jadwal. Evaluasi yang dilakukan saat latihan berkenaan dengan kekompakan (emosional) dan muatan materi dalam tampilan serta penyampaian telah berapa persen hasil usaha yang dilakukan bersama dengan tarjet sesuai tujuannya.

Sedangkan teknis evaluasi setelah penampilan muhadarah sebagaimana yang dijelaskan oleh Pembina; pembina bersama peserta didik berdiskusi kekurangan dan pencapaian dari materi serta rangkaian tampilan yang telah dilaksanakan. Termasuk pemberian apresiasi terhadap siswa yang terbaik dalam kelompoknya.

3. Teknik Khusus Pelaksanaan Kegaiatan Muhadarah dalam Penguatan Jiwa Kepemimpinan Siswa di MA Darul Ulum Karangpandan

penggunaan teknik khusus pelaksanaan kegiatan muhadarah merupakan usaha pencapaian khusus pula dalam penguatan jiwa kepemimpinan. Disampaikan oleh Pembina muhadarah,

> *"karena sebenarnya muhadarah adalah kegiatan basisnya retorika, maka kita butuh teksik tersendiri agar peserta didik mampu maksimal menerima muatan penguatan jiwa kepemimpinannya. kita tidak mungkin melaksanakan secara konfensional yang tujuannya hanya mengasah retorika, sedangkan dilembaga kita ada tambahan penguatan jiwa kepemimpinan"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara diatas teknik khusus ini telah menjadi sebuah perencanaan matang yang bertujuan penguatan jiwa kepemimpinan siswa. Adapun teknis khusus tersebut yaitu:

1) Diskusi Kasus

Diskusi kasus merupakan teknik khusus yang dilakukan MA Darul Ulum Karangpandan dalam penguatan jiwa kepemimpinan melalui muhadarah. Diskusi kasus ini dilakukan saat persiapan atau latihan menjelang peserta didik tampil muhadarah. Secara teknis alur jalannya perencanaan hingga hingga diskusi kasus yaitu; sebelum diskusi kasus terlebih dahulu pembina beserta pengurus OMIM menentukan tema Muhadarah dan memilih peserta didik yang bertugas serta membagi dalam kelompok-kelompok.

Dalam kelompok akan berdiskusi tentang materi tampilan yang sesuai dengan tema. Isi diskusi tersebut yaitu tentang fenomena atau kejadian dilingkungan masyarakat dan pemuda secara umum. Setelah peserta didik memahami dari kasus yang didiskusikan maka dibagilah tugas tampilan tertentu sesuai kemampuan yang lebih dominan dalam masing-masing siswa tersebut.

Usaha menggunakan diskusi kasus ini di muhadara dalam penguatan jiwa kepemimpinan yaitu cenderung pada melatih kepekaan personal pada fenomena lingkungan sosialnya. Serta melatih pemilihan solusi efektif dalam pemecahan masalah tersebut.

2) Pembuatan Model Peran Prilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembuatan model peran prilaku dalam kegiatan muhadarah jarang didapati. Muhadarah yang konfensional atau murni berbasis retorika sangat butuh *polesan* desain jika bertujuan penguatan jiwa kepemimpinan. Sebagai mana teori pembelajaran sosial milik Bandura (1986) dan pendukung awal dari model peran prilaku (Goldstein & Sorcher, 1974) yang menyatakan model peran prilaku sangat membantu dalam memahami situasi sosial. maka sangat relefan jika diterapkan dalam usaha penguatan jiwa kepemimpinan.

Saat para siswa melaksanakan diskusi kasus, siswa telah menerima materi-materi dan pengaruh pada dirinya untuk lebih peka serta dapat menyelesaikan persoalan yang terjadi. Namun teori-teori yang terjadi dan rasa ingin menyelesaikan masalah tersebut jika hanya didiskusikan saja rata-rata siswa akan mudah lupa dan tertutupi oleh focus kajian lain. Maka dengan siswa memeragakan fonoma nyata menjadi tampilan pada muhadarah akan lebih tertanam kesungguhannya serta lebih melekat pada ingatannya yang akhirnya dapat merubah prilakunya serta menguatkan jiwa kepemimpinannya.

3) Pendampingan

Pendampingan dalam penguatan jiwa kepemimpinan melalui ekstrakurikuler muhadarah merupakan hal yang sangat penting. Pentingnya pendampingan tersebut dikarenakan MA Darul Ulum Karangpandan mempunyai teknik khusus serta muatan-muatan khusus yang bertujuan bukan hanyan mengasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan retorika juga kepercayaan diri siswa, namun juga mempunyai tujuan besar penguatan jiwa kepemimpinan siswa.

Pendampingan ini dilakukan oleh Pembina muhadarah yang telah dibagi pada masing-masing kelompok. pendampingan dimulai dengan pembahasan tema dan tujuan sebuah tema yang telah dipilih. Setelah itu Pembina mendapingi jalannya pembahasan materi hingga pembagian peran dalam tampilan. Pendampingan ini berfungsi:

1) Mengarahkan kembali jika terdapat diskusi yang bias serta melebar dari pokok materi
2) Mengarahkan kembali saat ditemui kegiatan yang kurang efektif.
3) Memberikan evaluasi proses maupun evaluasi akhir serta rekomendasi-rekomendari untuk person siswa.

Dengan adanya pendampingan ini diharapkan dapat meminimalisir hambatan-hambatan serta menambah efektifitas kegiatan muhadarah dalam proses penguatan jiwa kepemimpinan siswa. Disampaikan juga oleh pembina muhadarah dalam efektifitas pencapaian tujuan maka Pembina harus benar-benar intens dalam mengawal kultur sosial siswa, agar tercapai hubungan emosional yang baik serta muatan muhadarah tidak bias dari tujuan.

> *"Kami selalu mendampingi kelompok siswa, mulai perencanaan materi-materi muhadara hingga evaluasi, juga*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai fasilitator dalam diskusi dari tujuan materi tampilan siswa tersebut. Agar peserta didik mudah menyerap manfaat materi, mengasah kepekaan terhadap fenomena juga meminimalisir biasnya bahkan melencengnya materi kelompok dari tujuan muhadarah ini".[11]

Dari inti wawancara diatas menekankan pembina dan pendamping mengarahkan serta mempertajam materi yang berfungsi mendukung aktifitas interaksional siswa lebih berbobot. Juga sebagai strategi efektifitas kegiatan muhadarah dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Muhadarah dalam penguatan jiwa kepemimpinan di MA Darul Ulum Karangpandan

a. Kultur Sosial Warga Madrasah

Kultur sosial warga madrasah sangat membantu pembentukan kultur sosial siswa. Siswa dengan biasa akan terjalin hubungan emosional yang baik antar siswa. Dalam menjaga kultur sosial ini kepala madrasah menekankan terhadap para guru untuk mengawali, memberikan contoh akhlaqul karimah, sapaan yang menanamkan rasa kekeluargan.

[11] Wawancara dengan Pembina muhadarah MA Darul Ulum Karangpandan, Ibu Khilyatus Sholihah, S.Pd.I, tanggal 29 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat siswa telah sikap ramah dan terbuka, dirasa lebih mudah dalam membangun sebuah tujuan. Seperti halnya disampaikan kepala madrasah;

> "*kita dirasa lebih mudah menanamkan sikap simpati terhadap sesama siswa karena ditunjang budaya sosial kita yang terbuka, terlebih yang dilakukan para guru. Sehingga siswa dalam lebih baik dalam berkomunikasi. Dan cenderung bersikap moderat dalam suatu permasalahan. Dan budaya sosial tersebut telah lama terjalin baik* "[12]

Dari penjelasan kepala madrasah tersebut penanaman sikap simpati dan moderat pada siswa, sangat dipengaruhi memudahkan dalam penguatan jiwa kepemimpinan. Terlebih sangat mendukung saat berlangsungnya diskusi kasus dan pembagian peran dalam tampilan siswa. Siswa lebih mudah menerima dan lebih fokus dalam materi.

Di MA Darul Ulum Karangpandan, kultur sosial madrasah ini mencakup semua elemen madrasah. Mulai kepela madrasah, guru, pegawai madrasah, siswa hingga petugas-petugas madrasah non akademik.

b. Tenaga Pendamping yang Profesional

Sebagaimana penjelasan diatas, pendampingan dalam muhadarah sebagai penguatan jiwa kepemimpinan merupakan kategori hal yang sangat penting. Butuh kemampuan khusus dalam mendampingi siswa. Baik kemampuan afeksi dan koginisi. Kemampuan afeksi pendamping sangat dibutuhkan dalam memperkuat hubungan emosional yang baik antar siswa dalam kelompok, penguatan hubungan

[12] Wawancaran kepada kepala madrasah, M Ghufron SE, pada tanggal 29 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosional tersebut dominan dilaksanakan dalam proses diskusi kasus sesi latihan siswa. Sedangkan kemampuan kognisi pendamping sangat membantu dalam penguasaan dan penanaman nilai muatan materi muhadarah.

Selain diatas profesionalitas tenaga pendamping dalam muhadarah sangat berperan bagi siswa dalam memberikan pelajaran pada siswa untuk lebih menguasai alur muhadarah yang terkadang terdapat hal incidental misalkan kehilangan satu pemeran dalam penampilan. Maka siswa lain dalam kelompok dapat menggunakan materinya dengan tetap berperan sesuai tugasnya. Hal ini masuk kategori pendampingan perencanaan muhadarah.

c. Prasarana dan Perlengkapan Penampilan Muhadarah

Dukungan sarana prasarana dalam pelaksanaan muhadarah juga sangat penting. Sarana prasarana membantu kenyamanan dalam proses tampil muhadarah, juga dibutuhkan akomodasi atau kelengkapan yang memadai dalam proses pemantapan materi hingga saat tampil muhadarah. Perlengkapan penampilan muhadarah dibutuhkan dalam rangka mendukung tampilan agar lebih menarik. Perlengkapan berbentuk kostum dan alat-alat drama. Kelengkapan yang menjadi rutinitas seperti rebana dan alat music disediakan oleh madrasah, namun yang sifatnya sementara atau hanya digunakan sekali tampilan biasanya kreasi dari siswa yang didampingi pendamping muhadarah. Adapun sarana wajib yang digunakan muhadarah ini yaitu: sound system dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat dokumentasi. Sedangkan prasarana yang menunjang berupa aula yang efektif (tidak bising dengan kondisi sekitar, sirkulasi udara cukup dan kapasitas cukup) dan penataan tempat audien yang nyaman.

2. Kendala-kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan

a. Perencanaan yang kurang tepat dengan jadwal efektif pembelajaran Madrasah

Perencanaan yang tidak sesuai dengan kalender pendidikan akan terjadi jadwal muhadarah yang tidak tepat atau muhadarah yang diundur-undur. Hal ini mengakibatkan semangat siswa yang telah mendapat tugas tampil akan mudah menurun, terlebih jika pengawalan baik dari pendamping maupun teman sejawat kurang. Perencanaan yang kurang tepat berpengaruh juga terhadap waktu atau intensitas pendampingan. Yang mengakibatkan kurang dalamnya penguasaan materi. Sehingga siswa tampil terkesan seadanya, bahasa pendeknya kurang penjiwaan.

Kurang tepatnya suatu perencanaan biasanya dikarenakan terdapat agenda insedental lembaga. Mengingat MA Darul Ulum Karangpandan berada dalam lingkup pondok pesantren. Agenda incidental yang tidak tertera di kalender pendidikan tersebut dapat berupa ditempatinya kegiatan besar lintas pondok pesantren, terdapat peristiwa hajatan pondok dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kurang Lengkapnya Sarana

MA Darul Ulum Karangpandan dalam masalah sarana prasarana tergolong kelas menengah ke bawah. Banyak rasio kebutuhan sarana siswa belum terpenuhi. Begitu pula dalam kegiatan muhadarah, beberapa sarana yang dibutuhkan belum semua terpenuhi. Misalnya UPS pembantu listrik saat listrik padam. Saat listrik padam belum ada alat alternatif yang digunakan. Sehingga jika terjadi pemadamana listrik muhadarah tidak lagi kondusif. Para audien tidak dapat menjangkau suara pemeran yang tampil muhadarah secara baik, sehingga pesan dalam tampilan muhadarah tersebut pun tidak dapat diterima audien secara baik.

c. Tenaga Pengganti Pendamping yang Kurang Professional

Pendampingan selalu manjadi hal penting dalam mengawal tujuan. Maka dari itu saat pendamping berhalangan kebijakan madrasah menugaskan pendamping pengganti. Yang didapati di lapangan pendamping pengganti tidak sebaik pendamping inti. Baik dari hubungan emosional terhadap siswa maupun cara pendalaman persiapan materinya.

Kurangnya tenaga pengganti pendamping yang kompeten ini dikarenakan pihak pimpinan madrasah hanya mendapati 4 guru yang benar-benar kompeten dalam hal ini. Selain dari 4 guru tersebut, belum mempunyai kemampuan khusus dalam muhadarah, mengingat guru MA Darul Ulum mayoritas laki-laki dengan usia yang tidak muda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga fokus terhadap kegiatan-kegiatan pendampingan yang berkelanjutan juga seremonial mulai menurun. Selain itu tenaga pengganti pendamping kurang bisa menjalankan evaluasi secara sempurna. Banyak kekurangan siswa baik dalam isi materi juga model tampilan yang terlewatkan. Sehingga rekomendasi perbaikan muhadarah siswa pun berkurang dan siswa terkesan mudah menyepelekan rencana tampilannya, bahkan terdapat siswa yang kurang percaya diri, karena belum bisa menguasai dengan alur muhadarahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemaparan bab per bab tentang penguatan jiwa kepemimpina siswa melalui kegiatan estrakurikuler muhadarah di Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan. Telah sampai pada penarikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Desain pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadarah dalam penguatan jiwa kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Darul Ulum Karangpandan terlebih dahulu melaksanakan beberapa tahapan yaitu : Tahapan perencanaan, berisi pembuatan tema besar, menentukan sasaran hingga pembagian siswa dalam kelompok-kelompok. Selanjutnya tahap persiapan penampilan, pada tahapan ini lebih fokus pada pendampingan. Pendampingan berisi tentang penguatan materi, bimbingan diskusi serta evaluasi latihan siswa prapenampilan dan yang terakhir tahap penampilan.
2. Peran ekstrakurikuler muhadarah dalam penguatan jiwa kepemimpinan siswa di MA Darul Ulum Karangpandan yaitu dengan mengasah jiwa sosial siswa, menggunaan pendekatan emosional sebagai unsur intrisik kegiatan muhadarah serta menggunakan teknik khusus. Teknik khusus yang digunakan yaitu diskusi kasus dan model peran prilaku.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler muhadarah dalam penguatan jiwa kepemimpinan siswa di MA Darul Ulum Karangpandan yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler muhadarah dalam penguatan jiwa kepemimpinan di MA Darul Ulum Karangpandan adalah kultur sosial warga madrasah dan tenaga pendamping yang profesional. Sedangkan faktor prnghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadarah di MA Darul Ulum Karangpandan adalah saat perencanaan yang kurang tepat dengan jadwal efektif pembelajaran madrasah, Kurang lengkapnya sarana, dan Tenaga Pengganti Pendamping yang Kurang Professional.

B. Saran

Dari pengamatan penulis beberapa hal yang butuh dicontoh dari penguatan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan muhadarah ini yaitu penggunaan model tematik, dukungan kultur madrasah dan model pendampingan yang inten. Namun beberapa hal rekomendasi dalam mengurangi hambatan pelaksanaan kegiatan ini yaitu butuh adanya system kaderisasi pendamping. Mempersiapkan pendamping yang kompeten untuk masa yang akan datang merupakan hal yang penting mengingat komposisi guru MA Darul Ulum mendekati usia non produktif. Kaderisasi pendamping juga dibutuhkan agar model dan penampilan lebih *fresh* dengan fenomena aktual.

Selain itu dalam rangka menutupi kekurangan sarana prasarana kegiatan ini madrasah butuh mengoptimalkan stake holder madrasah, baik komite, paguyuban wali murid maupun lembaga-lembaga swasta juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan yang peduli terhadap pendidikan. Hal tersebut sangat mungkin untuk dilakukan karena kegiatan muhadarah yang dilakukan MA Darul Ulum ini telah terbukti efektif dalam penguatan jiwa kepemimpina siswa dan menjadi kegiatan percontohan dalam penanaman leadership.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer, *Psikolinguistik, Kajian dan Teoretik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PTA/IAIN, 1978

Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* Jakarta : Gema Insani Press, 1995.

Ahnan Maftuh, Balkia, *Kamus al-Munir*, Surabaya :Anugerah,1991

Amin Dimyati, *Komunikasi Intruksional Dalam Kegiatan Muhadharah, skripsi sarjana sosial*,

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet ke-6, 2006

Apriyanto, *Kegiatan Ekstrakurikuler PAI* : Sebuah Pengantar. Jakarta, Remaja Rosda Karya, 2013

Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983

Beni Ahmad saebani, Ii Sumantri, *Kepemimpinan,* Bandung: Pustaka Setia, 2014

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991

Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*, Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1992

F. Fedler, *A Theory of Leadership Effectiveness*, New York: Mc-Graw-Hill. 1967

Gary Yulk, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, alih bahasa Budi Supriyanto, Jakarta: Indeks, 2010

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Bina Aksara, 1984

Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2006

Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*: *Memberi Bekal Penelitian dengan langkah-langkah yang benar*, Jakarta: PT. Bukti Aksara, cet. 7. 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

L. Huughes, Robrt C. Ginnet, Gordon j, Curphy, *Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Lexy J. Moeleong, Metode Penelitian Kualitatf: Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

M. McCall " *Recasting Leadership Development"* . Industrial and Organizational Psychology 3. 2010

M.D Mumford, S.J Zaccaro, F.D. Hading, T.O Jacobs, E.A. Flashman *"Leadership Skills for a Changing Word", Leadership Quartely II* 2000.

M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998.

Memasuki Millenium III. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2000.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* Bandung: T Remaja Rosdakarya, 2005

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

P. Bernthal dan R willins, *Trends in Leader Development and Succession*, Human Resource Planing 29. No 2, 2006. (diakses di http://IPI.co.id pada tanggal 2 Januari 2015)

Pengantar Ricard L Hughes, Robert C. Ginnet, Gordon J. Curphy *Enhencing The Lesson of Experience* .New York: Mc Graw-Hill. 2012

Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice, 6th edition* California: SAGE Publications, Inc, 2013

Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* , Surabaya : Arkola, 1994

R.K Merton, *Social Theory and Social Structure,* New York: Free Press, 1957.

Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai***,** Bandung: Alfabeta, 2004

Samsunuwiyati Mar'at, *Psikolinguistik suatu pengantar* Bandung: PT. Refika Aditama, 2011

Stogdill. R.M. *Handbook of Leadership: A Survey of Theory and Research.* New York: Free Press. 1974.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif* , Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2008

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, jakarta : Rineka Cipta, 2009

Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia***,** Jakarta, Balai Pustaka, 1989

W.G Bennis *Theory and Administrative Behavier. The Problem of Authority Administrative SienceQuartel 4* 1959.

Zakiyah Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental***,** Jakarta: Gunung Agung, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id